

Kode Mapel : 020KB000



MODUL GURU PEMBELAJAR TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK KOMPETENSI I

PEDAGOGIK:

Penelitian Tindakan Kelas di TK

PROFESIONAL:

Pemanfaatan PTK dalam Pengembangan Anak di TK

Penulis

1. Dr. Beny Iskandar, M.Pd.; 081320923123; dr.benyiskandar@yahoo.co.id
2. Drs. Rahmat Hidayat, M.Pd.; 08179298620; ranjau_rahmat@yahoo.com

Penelaah

Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.; 087863031350;
putu.aditya.antara@gmail.com

Ilustrator

Eko Haryono, S.Pd.,M.Pd.; 087824751905; haryono_eko76@yahoo.com

Cetakan Pertama, 2016

Copyright @ 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga
Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001



KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Taman Kanak-kanak. Judul-judul modul yang disusun sebagai berikut; (1) Karakteristik Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, (2) Teori Bermain dan Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak, (3) Kurikulum dan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (4) Strategi Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (5) Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (6) Sumber Belajar dan Materi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (7) Komunikasi Efektif di Taman Kanak-kanak, (8) Penilaian di Taman Kanak-kanak, (9) Penelitian Tindakan Kelas di Taman Kanak-kanak, (10) Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016

Kepala,

Drs. Sam Yhon, M.M.

NIP. 195812061980031003



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	3
KOMPETENSI PEDAGOGIK: PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK.....	9
A. Tujuan.....	9
B. Indikator Keberhasilan	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran.....	28
E. Latihan.....	29
F. Rangkuman.....	31
G. Umpan Balik dan Tindak lanjut	32
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENYUSUNAN PROPOSAL PTK DI TK	35
A. Tujuan.....	35
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	35
C. Uraian Materi	35
D. Aktivitas Pembelajaran.....	48
E. Latihan/ Kasus/ Tugas	49
F. Rangkuman.....	51
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	51
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PENYUSUNAN INSTRUMEN PTK	53
A. Tujuan.....	53
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	53
C. Uraian Materi	53
D. Aktivitas Pembelajaran.....	83
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	83
F. Rangkuman.....	85
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	86

KOMPETENSI PROFESIONAL: PEMANFAATAN PTK DALAM PENGEMBANGAN ANAK DI TK.....	89
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 PROSEDUR DAN PENGOLAHAN DATA PTK	91
A. Tujuan.....	91
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	91
C. Uraian Materi	91
D. Aktivitas Pembelajaran.....	109
E. Latihan/ Kasus/ Tugas	110
F. Rangkuman.....	112
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	113
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 PTK PENGEMBANGAN ASPEK DI TK.....	115
A. Tujuan.....	115
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	115
C. Uraian Materi	115
D. Aktivitas Pembelajaran.....	152
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	152
F. Rangkuman.....	154
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	156
KUNCI JAWABAN LATIHAN	157
EVALUASI	158
PENUTUP	161
DAFTAR PUSTAKA	162
GLOSARIUM	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Siklus PTK Kurt Lewin (hasil modifikasi penulis)	15
Gambar 1. 2 Model Siklus PTK John Elliot (hasil modifikasi penulis).....	16
Gambar 1. 3 Model Siklus PTK Mc Kernan (hasil modifikasi penulis).....	17
Gambar 1. 4 Permasalahan Peran Orangtua	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Tabel Perbedaan Penelitian Biasa dan Penelitian Tindakan..... 18



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru Taman Kanak-kanak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 adalah melakukan penelitian tindakan kelas. Tuntutan kompetensi ini mengharuskan guru untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplementasikan konsepsi penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Kajian tentang PTK di TK ini menjadi landasan bagi upaya pengembangan dan pemecahan masalah pembelajaran di lingkungan taman kanak-kanak. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa meningkatnya dinamika permasalahan anak dan orang tua perlu diimbangi oleh upaya-upaya kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kaidah ilmiah. Modul ini dalam prakteknya tidak hanya digunakan dalam proses pelatihan tatap muka, akan tetapi juga digunakan sebagai bahan belajar mandiri bagi para peserta.

Modul dengan judul “**Modul 10 Diklat Guru Pembelajar TK**” Modul yang disajikan pada Diklat Pasca UKG di TK terdiri dari 3 (tiga) kegiatan pembelajaran untuk pedagok dan 2 (dua)kegiatan pembelajaran untuk profesional antara lain:

1. **Pedagogik**

PTK di Taman Kanak-Kanak:

- a. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas di TK
- b. Penyusunan Proposal PTK di TK
- c. Sumber Data Dalam PTK dan Penyusunan Instrumen

2. **Profesional**

Pemanfaatan PTK dalam Pengembangan di TK

- a. Prosedur Pelaksanaan dan Pengolahan Data PTK

- b. PTK Untuk Pengembangan Asepk, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar, halus, kesehatan dan perilaku keselamatan, berpikir simbolik, dan bahasa

B. Tujuan

Secara umum tujuan yang diharapkan dicapai pada mata diklat ini adalah para peserta menguasai dasar-dasar penelitian tindakan kelas di TK. Secara lebih spesifik tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada mata diklat ini adalah :

1. Menjelaskan Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas di TK
2. Menyusun Proposal PTK di TK
3. Sumber Data Dalam PTK dan Penyusunan Instrumen
4. Prosedur Pelaksanaan Pengolahan Data PTK
5. PTK Untuk Pengembangan Asepk, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar, halus, kesehatan dan perilaku keselamatan, berpikir simbolik, dan bahasa.

C. Peta Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini di harapkan peserta mampu menjelaskan dasar-dasar penelitian tindakan kelas di TK, Prosedur Pelaksanaan PTK, dan Identifikasi Masalah PTK di TK, menyusun Proposal PTK, menyusun intrumen penelitian, mengelola dan menganalisis hasil PTK dan meyusun laporan PTK.

D. Ruang Lingkup

1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup :
 - a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas
 - b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas
 - c. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
 - d. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Model Penelitian Tindakan kelas

- b. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
- 3. Identifikasi Masalah Penelitian Tindakan Kelas
 - a. Ruang lingkup Masalah Pembelajaran di TK
 - b. Memilih dan Merumuskan Masalah PTK
- 4. Sumber Data Dalam PTK dan Penyusunan Instrumen
- 5. Teknik Penyusunan Laporan PTK
- 6. PTK Untuk Pengembangan Asepk, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar, halus, kesehatan dan perilaku keselamatan, berpikir simbolik, dan bahasa

E. Cara Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu bahan diklat yang disusun secara berencana dan bertujuan sangat urgen, yaitu agar dipahami peserta diklat. Oleh karena itu, penulis ingin mengemukakan teknik/cara belajar menggunakan modul bagi peserta diklat dengan mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

1. Bacalah terlebih dahulu judul dan daftar isi modul yang akan Anda pelajari, tujuannya agar Anda mengetahui modul yang akan anda baca dan pokok-pokok materi yang terdapat dalam modul tersebut.
2. Bacalah secara seksama seluruh materi yang akan Anda pelajari. Bacalah judul materi kemudian membacanya. Tujuannya ialah agar Anda mengetahui atau memperoleh gambaran secara global ataupun samar-samar saja mengenai materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.
3. Mulailah membaca teks materi secara teliti. Perhatikan pula contoh-contoh yang terdapat dalam materi tersebut. Tujuannya ialah untuk mulai menganalisa guna memahami isi yang tertera maupun yang tersirat pada contoh-contoh tersebut.
4. Pada saat membaca, berhentilah di sana-sini dan usahakan untuk mengulang kembali kalimat-kalimat yang baru selesai dibaca dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri dalam usaha Anda untuk mengemukakan kembali isi pengertian dari kalimat yang baru selesai dipelajari. Tujuannya ialah untuk mulai mencamkan isi bacaan.

5. Buatlah catatan kecil pada margin (bagian pinggiran/tepi halaman kosong, baik sebelah kiri maupun kanan setiap halaman buku) mengenai bagian atau pokok-pokok yang terpenting yang terdapat dalam kalimat atau alinea yang sedang dibaca. Tujuannya ialah untuk mencuplik pokok-pokok pikiran/pengertian yang kita anggap paling penting guna memudahkan pengingatan kita mengenai isi pengertian yang terdapat di dalam uraian itu. Dengan membaca kembali satu kata saja kita teringat kembali isi kalimat atau alinea itu secara keseluruhan.
6. Berilah garis-garis di bawah kata atau kalimat-kalimat yang anggap Anda paling penting. Dapat Anda gunakan potlot berwarna atau semacam spidol/stabilo yang berwarna. Tujuannya ialah untuk memudahkan menemukan kembali bagian kalimat atau kalimat-kalimat yang menurut penilaian Anda merupakan bagian penting dan merupakan inti permasalahan.
7. Janganlah malas atau segan untuk membaca ulang seluruh materi yang telah selesai dipelajari, dua, tiga kali atau lebih sering lebih bagus. Dengan menggunakan bantuan tulisan-tulisan pada margin yang telah Anda buat dan garis-garis di bawah kalimat atau coretan yang menggunakan stabilo. Tujuannya ialah selain untuk memperkuat asosiasi juga memperkuat usaha dalam mencamkan isi pengertiannya. Sebab, Anda cukup membaca tulisan yang Anda buat sendiri pada margin dan Anda akan ingat lagi apa isi alinea atau bagian teksnya.
8. Biasakanlah untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah Anda pelajari. Kemudian tutuplah modul Anda dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda buat itu. Pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda susun ini dapat bersifat pertanyaan reproduksi ataupun pikiran. Alangkah baiknya jika Tanya jawab itu Anda lakukan dalam kelompok belajar bersama untuk dapat mengevaluasi diri Anda sendiri mengenai sejauh mana pengetahuan itu telah menjadi milik Anda. Tujuannya ialah agar Anda nantinya mampu menganalisa materi yang menjadi pokok bahasan serta dapat mengungkapkan dengan bahasa yang Anda susun sendiri

9. Anda diharapkan menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan.
10. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

KOMPETENSI PEDAGOGIK:

PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK

A. Tujuan

Secara umum tujuan yang diharapkan dicapai pada mata diklat ini adalah para peserta menguasai dasar-dasar pendidikan penelitian tindakan kelas di TK.

Secara lebih spesifik tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada mata diklat konsep dasar penelitian tindakan kelas adalah memahami Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas, Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas, Model PTK di TK, Siklus PTK di TK, Perencanaan Pelaksanaan PTK di TK, dan Refleksi PTK di TK.

B. Indikator Keberhasilan

Setelah mempelajari materi pokok 1 ini, peserta mampu :

1. Menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas.
3. Menjelaskan karakteristik penelitian tindakan kelas.
4. Menjelaskan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas.
5. Menjelaskan Model PTK di TK,
6. Menjelaskan Siklus PTK di TK,
7. Mengidentifikasi Ruang Lingkup Masalah Pembelajaran di TK dan Memilih dan Merumuskan Masalah PTK di TK.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis (Pusbang Tendik, 2011) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para

partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. '

- a. Komponen-komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.
- b. Anak, kemampuan anak melakukan tugas-tugas perkembangannya.
- c. Guru, antara lain penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran.
- d. Materi pelajaran, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
- e. Peralatan atau sarana pendidikan, antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- f. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).
- g. Lingkungan, mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
- h. Pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan anak, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk anak, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Makna "kelas" dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar bersama dalam waktu yang bersamaan, serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masalah belajar anak di TK, seperti misalnya permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya.
- b. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran di TK.
- c. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan berbagai teknik permainan, terapi bermain, dan strategi membangun kemandirian anak usia dini.
- d. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu).
- e. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai di TK.
- f. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
- g. Sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu.
- h. Masalah kurikulum, misalnya implementasi strategi pengenalan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, interaksi antara guru dengan anak, atau interaksi antara anak dengan lingkungan mainnya.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di TK.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Output atau hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan memperhatikan tujuan dan hasil yang dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut:

- a. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah.
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
- c. Mewujudkan kerja sama, kalaborasi, dan atau sinergi antarpendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas..
- e. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar anak pun dapat meningkat.

- f. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan anak karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

- a. PTK merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran, dengan dukungan ilmiah.
- b. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Permasalahan yang dipermasalahkan dalam PTK berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas.
- d. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*).

Kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau anak. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan

peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil. Melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat:

- a. mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya;
- b. melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya;
- c. mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami; dan
- d. melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Dalam praktiknya, boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan penelitian. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang akrab dengan teknik-teknik dasar penelitian. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan.

4. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut; **Pertama**, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. **Kedua**, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru di kelas. **Ketiga**, metode pengumpulan

data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. **Keempat, metodologi** yang digunakan harus terencana secara cermat dan taat azas PTK. **Kelima, permasalahan atau topik** yang dipilih harus benar–benar nyata, mendesak, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. **Keenam, Peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian** serta rambu–rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam pelaksanaan PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan–rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi anak. **Ketujuh, kegiatan PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang menggunakan siklus berkelanjutan**, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

5. Model-model Penelitian Tindakan Kelas.

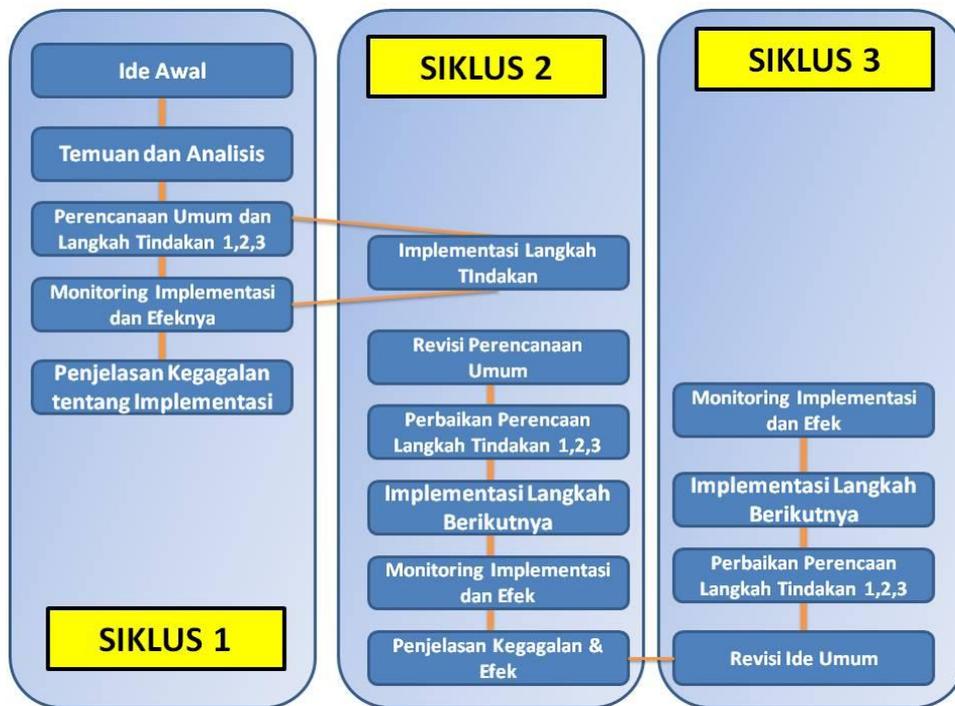
Berbagai ahli merumuskan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan pertama kali diawali oleh Kurt Lewin pada awal tahun 1940. Kurt Lewin (Adelman, 1993, Sukmadinata, 2011: 142) memaparkan bahwa kegiatan penelitian tindakan merupakan proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang bisa, berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.



Gambar 1. 1 Model Siklus PTK Kurt Lewin (hasil modifikasi penulis)

Kurt Lewin merumuskan 4 tahap dalam penelitian tindakan (Kusumah, 2009: 20). *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Pelaksanaan), *Obseivating* (observasi), dan *Reflecting* (refleksi).

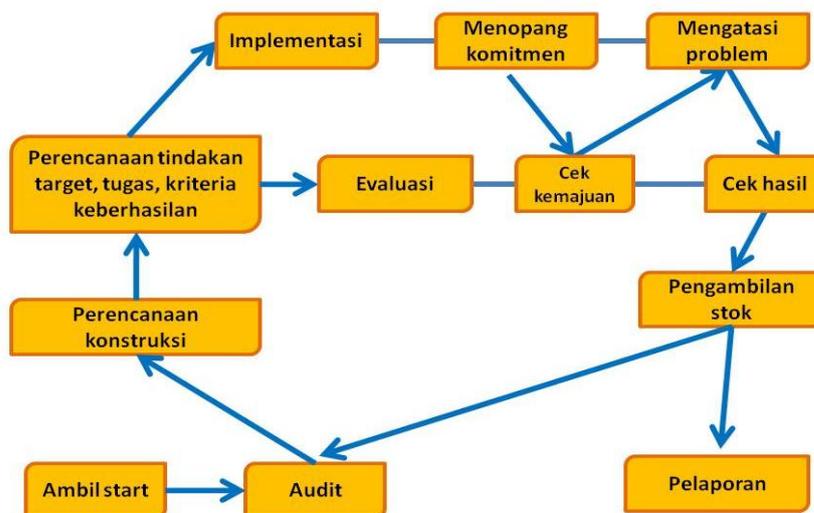
Berbeda dengan model Kemmis dan McTaggart yang mengembangkan tahapan pelaksanaan tindakan dengan cara menggabungkan tahapan pelaksanaan dan observasi menjadi satu tahapan. Alasan penggabungan tersebut karena dalam kenyataannya, tahap pelaksanaan dan osbervasi dapat dilakukan dalam satu waktu.



Gambar 1. 2 Model Siklus PTK John Elliot (hasil modifikasi penulis)

Desain penelitian tindakan menurut Hopkins tidak jauh berbeda dengan desain penelitian yang disusun oleh John Elliot. Model penelitian tindakan yang disusun oleh Hopkins, dimulai dari tahapan audit, yakni pengecekan medan penelitian (Kusumah, 2009: 23). Peneliti harus melakukan pengecekan segala hal terkait dengan penelitiannya. Kemudian peneliti baru menyusun perencanaan konstruksi. Selanjutnya peneliti harus

menyusun perencanaan tindakan, kemudian mengimplementasikannya serta memonitoring sejauh mana tingkat pencapaian terhadap target perencanaan yang telah disusun. Setelah seluruh tahapan dilaksanakan, peneliti membuat pelaporan agar dapat terukur sejauh mana target-target penelitian dapat tercapai.



Gambar 1. 3 Model Siklus PTK Mc Kernan (hasil modifikasi penulis)

Model penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc Kernan meliputi 7 tahapan, diantaranya (Kusumah, 2009: 24) :

- a. Analisis situasi (reconnaissance) atau kenal medan
- b. Perumusan dan klarifikasi permasalahan
- c. Hipotesis tindakan
- d. Perencanaan tindakan
- e. Penerapan tindakan dengan monitoringnya
- f. Evaluasi hasil tindakan
- g. Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya

Masing-masing tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 kali siklus. Sehingga peneliti diminta untuk mengulangi ketujuh tahapan tersebut minimal sebanyak 2 kali agar mendapatkan hasil yang akurat.

Sukmadinata (2011:140) memandang bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Jika penelitian tindakan tersebut dilaksanakan di kelas, maka istilahnya menjadi penelitian tindakan kelas. Lebih lanjut Sukmadinata (2011: 141) memaparkan mengenai perbedaan antara penelitian biasa dengan penelitian tindakan.

Tabel 1. 1 Tabel Perbedaan Penelitian Biasa dan Penelitian Tindakan

APA	PENELITIAN BIASA	PENELITIAN TINDAKAN
Siapa	Dilakukan oleh para profesor, ahli, peneliti khusus, mahaanak terhadap kelompok khusus, kelompok eksperimental dan kontrol	Dilakukan oleh para pelaksana kegiatan dalam kegiatan yang menjadi tugasnya
Di mana	Dalam lingkungan di mana variabel dapat dikontrol	Di dalam lingkungan kerja atau lingkungan tugasnya sendiri
Bagaimana	Menggunakan pendekatan kuantitatif, menguji signifikansi statistik, hubungan sebab akibat antar variabel	Menggunakan pendekatan kualitatif menggambarkan apa yang sedang berjalan dan ditujukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan yang dilakukan
Mengapa	Menemukan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan	Melakukan tindakan dan mendapatkan hasil positif dari perubahan yang dilakukan dalam lingkungan kerja atau tugasnya

Sumber: Sukmadinata (2011: 141)

6. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kusumah, 2009: 21). Putaran kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika ditelaah lebih lanjut, model-model PTK yang

disampaikan oleh kelima ahli tersebut, tidak terlepas dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang terjadi di lapangan. Jika masalah penelitian sangat kompleks, peneliti membutuhkan beberapa kali siklus agar mendapatkan hasil yang maksimal. Idealnya dalam sebuah penelitian, dilaksanakan minimal 2 kali siklus. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat membandingkan siklus pertama dengan siklus kedua.

a. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Perencanaan PTK adalah serangkaian kegiatan untuk merumuskan tujuan, target pencapaian, menyusun langkah-langkah pelaksanaan penelitian, dan menyusun evaluasi dari hasil penelitian. Di seluruh model-model PTK yang telah penulis paparkan sebelumnya, seluruhnya memaparkan mengenai tahapan perencanaan.

Baru kemudian merancang (tahapan perencanaan konstruksi pada model PTK Hopkins) hal-hal yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Dalam perencanaan terdapat 2 tahapan, diantaranya :

- 1) Perencanaan Konstruksi. Perencanaan konstruksi merupakan serangkaian kegiatan untuk merumuskan hal-hal mendasar dalam sebuah penelitian. Perencanaan konstruksi terdiri dari :
 - a) Penemuan ide awal mengenai hal yang akan diteliti, biasanya masih berupa bayangan kasar atau draft. Penemuan ide awal penting dilakukan untuk mengetahui minat peneliti terhadap penelitiannya. Sebelum suatu masalah ditetapkan/ dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan minat peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagai contoh peneliti mempertanyakan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?
 - (2) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?
 - (3) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?
 - (4) Apakah suasana dalam proses belajar mengajar kondusif?
- b) Pra survei yakni tahapan untuk mengenal situasi dan kondisi di lapangan mengenai subjek penelitian, kondisi fisik dan psikologis subjek penelitian serta faktor-faktor yang dapat menghambat serta mendukung penelitian
- 2) Perencanaan Tindakan yang terdiri dari penyusunan target-target, penyusunan rencana pelaksanaan, penyusunan teknik pengumpulan data, penyusunan evaluasi hasil penelitian, penyusunan faktor-faktor penghambat dan pendukung penelitian, serta penyusunan perencanaan siklus-siklus penelitian. Perencanaan tindakan hampir sama dengan penyusunan rencana kegiatan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sering kali disusun oleh guru ketika akan mengajar di kelas.

Selanjutnya guru menyusun perencanaan terkait apa tujuan guru melakukan penelitian ini, target-target apa saja yang akan dicapai oleh anak, berapa lama penelitian ini dilaksanakan, media apa saja yang dibutuhkan, metode seperti apa yang akan dilakukan untuk menstimulasi kemampuan penguasaan kosa kata, bagaimana cara guru mengumpulkan data yang mendukung terhadap penelitian ini, bagaimana cara guru mengevaluasi terkait media yang digunakan. Perencanaan tindakan ini hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang sering guru susun ketika akan mengajar.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan serangkaian kegiatan penerapan target-target penelitian, penerapan media penelitian, penerapan metode penelitian, dan penerapan siklus penelitian. Pelaksanaan PTK seluruhnya mengacu kepada

perencanaan PTK yang sebelumnya telah disusun. Dalam pelaksanaan PTK, peneliti diminta untuk melaksanakan dan mengamati proses penelitian berlangsung. Model PTK John Elliot menggunakan istilah implementasi dan monitoring dalam pelaksanaan PTK, sementara model Kemmis dan McTaggart menggunakan istilah *Act and Observe*. Kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama yakni melaksanakan serta mengamati perencanaan PTK yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan PTK ini, siklus-siklus yang telah disusun sebelumnya, diterapkan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Melalui pelaksanaan PTK, guru (peneliti) dapat mengamati sejauh mana ketercapaian target perencanaan yang dapat dicapai oleh anak (subjek penelitian).

c. Pengumpulan Data Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan selanjutnya setelah menerapkan perencanaan PTK melalui pelaksanaan PTK, adalah pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data PTK merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun dokumen-dokumen terkait pelaksanaan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data sebelum pelaksanaan penelitian, data selama proses pelaksanaan penelitian serta data setelah pelaksanaan penelitian (hasil penelitian). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penggunaan rekaman audio-tape, catatan lapangan, buku harian anak, interview & diskusi, rekaman video-tape, kuesioner, dan bukti-bukti dokumenter. Pengumpulan data pada PTK bertujuan agar peneliti dapat melihat ketercapaian target PTK yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memikirkan atau mengevaluasi kembali penelitian yang telah dilakukannya. Tahapan refleksi ini merupakan tahap terakhir setelah peneliti melakukan pelaksanaan dan pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan refleksi

dilakukan peneliti untuk mendiskusikan peristiwa/ masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

7. Mengidentifikasi ruang lingkup masalah pembelajaran di TK dan Memilih serta merumuskan masalah PTK di TK

a. Ruang Lingkup Masalah Pembelajaran di TK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru kelas untuk menyelesaikan pembelajaran di dalam kelas. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Permasalahan yang seringkali muncul dalam PTK adalah mengenai aspek perkembangan (penyakit) yang dihubungkan dengan stimulasi media/ metode (obat). Sebagai contoh kalimat “meningkatkan kemampuan X melalui penggunaan media Y”, merupakan judul yang lazim ditemui di setiap Penelitian Tindakan Kelas. Aspek perkembangan yang akan ditingkatkan merupakan bagian dari masalah yang terdapat pada anak. Penelitian Tindakan Kelas pada akhirnya ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik. Komponen-komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Anak, antara lain perilaku disiplin anak, motivasi atau semangat belajar anak.

- 2) Guru, antara lain penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran.
- 3) Materi kegiatan, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
- 4) Peralatan atau sarana pendidikan, antara lain penggunaan alat bantu dan media pembelajaran
- 5) Penilaian proses dan hasil pembelajaran
- 6) Lingkungan, mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
- 7) Pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan anak, pengaturan jadwal kegiatan, pengaturan tempat duduk anak, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Mengingat makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar bersama dalam waktu yang bersamaan, serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah belajar anak di sekolah, seperti misalnya permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya.
- 2) Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran.
- 3) Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
- 4) Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di

dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu).

- 5) Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai
- 6) Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
- 7) Sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu
- 8) Masalah kurikulum, misalnya implementasi peraturan menteri nomor 58 tahun 2009, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan anak, interaksi antara anak dengan materi pelajaran, atau interaksi antara anak dengan lingkungan belajar. Dan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

1) Optimalisasi aspek perkembangan

Optimalisasi aspek perkembangan yang dimaksud, adalah permasalahan yang timbul dari faktor internal anak. Pada umumnya terdapat 6 aspek perkembangan yang diharapkan mampu dicapai oleh anak TK, diantaranya: kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, serta nilai-nilai agama dan moral serta seni. Permasalahan kemudian muncul ketika salah satu aspek perkembangan belum optimal ditunjukkan oleh anak. Misalnya salah seorang anak mengalami hambatan dalam mempelajari konsep bilangan (aspek perkembangan kognitif).

2) Peran serta orangtua

Peran serta orangtua juga menjadi mempengaruhi pembelajaran di TK. Anak-anak yang datang ke sekolah dengan pola asuh yang berbeda-beda, menyebabkan pembentukan karakter yang berbeda pula. Anak yang memiliki latar belakang orangtuanya pernah bercerai dengan anak yang latar belakang keluarga yang lengkap, memiliki motivasi belajar yang berbeda. Anak yang secara genetik memiliki fisik yang proporsional, memiliki kepercayaan diri berbeda

dengan anak yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan fisiknya. Anak yang memiliki gizi baik serta lingkungan tempat tinggal yang baik, memiliki perilaku berbeda dengan anak yang tumbuh dengan gizi yang kurang serta lingkungan yang kurang sehat.



Gambar 1. 4 Permasalahan Peran Orangtua

3) Stimulus Pembelajaran di Sekolah

Stimulus pembelajaran di sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Permasalahan ini meliputi latar belakang pendidik, media dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan di sekolah. Latar belakang pendidik bukan hanya berkaitan dengan pendidikan akademisnya, tetapi lebih luas dari itu. Latar belakang pendidik yang dimaksud adalah latar belakang pemberi stimulus pembelajaran, misalnya ketika guru ingin mengenalkan profesi seperti dokter, petani, pemadam kebakaran dan sebagainya, guru dapat mendatangkan orang-orang tersebut

sebagai stimulus pembelajaran. Antusiasme anak akan berbeda ketika mempelajari profesi yang sumbernya hanya dari buku, dengan ketika anak dapat bertemu langsung dengan pihak-pihak yang menekuni profesi tertentu.

Peran media dan metode pembelajaran yang diberikan di sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran. Pada dasarnya media dan metode merupakan bagian dari sistem pembelajaran (tujuan, media, materi, metode, evaluasi). Sehingga jika salah satu unsur dalam sistem pembelajaran tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Fasilitas yang disediakan di sekolah menjadi salah satu hal yang menarik minat anak. *Setting* kelas yang terdiri dari warna-warna yang cerah menjadi daya tarik tersendiri. Sistem kelas yang berubah-ubah (*moving class*) memungkinkan anak untuk selalu semangat belajar. Selain itu lingkungan bergaul di sekolah dengan sistem disiplin serta ditanamkannya nilai-nilai moral yang baik, akan mempengaruhi pembelajaran di sekolah. Guru senantiasa menegur dengan baik kepada setiap anak yang melanggar aturan, serta memberikan pujian kepada setiap anak yang berhasil mematuhi aturan tertentu.

b. Memilih dan Merumuskan Masalah PTK

Permasalahan yang berkaitan dengan optimalisasi aspek perkembangan, peran serta orangtua dan stimulus pembelajaran di sekolah, tidak seluruhnya diteliti. Karena tidak semua masalah dari ketiga faktor tersebut penting untuk dijadikan penelitian. Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar atau landasan untuk menentukan alternatif solusi.

- 3) Masalah tersebut sangat merisaukan dan mendesak untuk segera diatasi.
- 4) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk dijadikan PTK diantaranya :

1) Penting, Signifikan dan Relevan

Permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang penting. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akibatnya akan fatal bagi perkembangan anak juga bagi mutu pembelajaran di sekolah. Signifikan berarti memiliki perubahan yang berarti. Misalnya mampu mengubah pembelajaran yang awalnya monoton, menjadi menarik untuk dipelajari. Sehingga masalah yang diteliti memiliki peluang bagi pengembangan lembaga atau program pembelajaran. Relevan berarti memiliki keterkaitan dengan lembaga atau program tempat peneliti melakukan penelitian. Artinya peneliti harus mempertimbangkan keterkaitan penelitian dengan prioritas rencana pengembangan lembaga atau program pembelajaran.

2) Berada dalam jangkauan penanganan

Permasalahan yang akan diteliti sebaiknya berada dalam jangkauan peneliti. Peneliti harus mempertimbangkan mengenai durasi pelaksanaan penelitian, banyaknya subjek penelitian (skala terbatas), serta faktor penghambat dan pendukung penelitian. Penelitian yang membutuhkan dana serta energi yang banyak, akan sangat menyulitkan peneliti dan dirasa kurang efektif untuk dilakukan.

3) Mencakup dimensi fundamental

Masalah-masalah yang diteliti mencakup dimensi yang sangat mendasar. Hal ini penting dipertimbangkan agar peneliti melakukan penelitian bukan dari masalah yang besar, tetapi peneliti harus melakukan penelitian dari masalah yang paling dekat dengan

peneliti dan paling mendasar sehingga peneliti dapat melaksanakan pengembangan bagi penelitian selanjutnya berdasarkan masalah-masalah yang mendasar tersebut.

Dianjurkan agar masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK adalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, tetapi memiliki nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut dan memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah serumpun. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk menguji kelayakan masalah yang dipilih antara lain seperti di bawah ini.

- a) Apakah masalah yang dirasakan secara jelas teridentifikasi dan terformulasikan dengan benar?
- b) Apakah ada masalah lain yang terkait dengan masalah yang akan dipecahkan?
- c) Adakah hasil penelitian pendukung dari masalah yang akan dipecahkan
- d) Apakah ada bukti empirik yang memperlihatkan nilai guna untuk perbaikan praktik pembelajaran jika masalah tersebut dipecahkan?

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusikanlah berbagai permasalahan yang berkenaan dengan pelaksanaan PTK di TK, baik berkenaan dengan minimnya guru melakukan PTK, maupun masalah-masalah yang bersifat teknis pelaksanaan, dengan menggunakan format sebagai berikut. (Anda dapat menggunakan lembaran terpisah)
2. Diskusikanlah model-model PTK dilihat dari kelemahan dan kelebihan masing-masing dengan menggunakan format berikut ini (Anda dapat menggunakan format pada lembaran terpisah)

3. Berikutnya anda dapat mengidentifikasi berbagai masalah pembelajaran yang terjadi di TK dengan kawan anda dan ikutilah langkah-langkah berikut ini.
 - a. Kerangka Pikir :
Anda dapat menulis masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan tugas di TK.
 - b. Pilihlah salah satu masalah (butir 1.a.) yang paling mendesak dan perlu dipecahkan.
 - c. Jangan lupa anda memberi alasan mengapa masalah tersebut mendesak dan penting untuk segera dicarikan pemecahannya berdasarkan pokok-pokok kajian teori dan empirik di lapangan.
 - d. Kemukakan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut, berdasarkan analisis kajian teori dan empirik di lapangan.
 - e. Rumuskan satu alternatif pemecahan masalah, berdasarkan hasil analisis kajian tersebut di atas.

E. Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A,B,C, atau D.

1. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk...
 - A. Mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran di kelas
 - B. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
 - C. Memahami kinerja pembelajaran yang diampunya
 - D. Mendapatkan informasi tentang kinerja guru
2. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas berkenaan dengan antara lain, sebagai hal berikut, *kecuali*
 - A. Penerapan metode belajar
 - B. Penilaian hasil belajar peserta didik
 - C. Pemanfaatan media dan sumber belajar
 - D. Pengembangan profesionalisme guru
3. Manfaat dari PTK berkenaan langsung dengan guru dimaksudkan untuk
 - A. Implementasi dari tugas pokok dan fungsi

- B. Meningkatkan kinerja sekolah
 - C. Meningkatkan kemampuan professional
 - D. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran
4. Permasalahan atau topik yang dipilih untuk melaksanakan PTK harus memenuhi kriteria sebagai berikut, *kecuali*
- A. Menarik dan benar-benar nyata
 - B. Mampu ditangani dan berada dalam lingkup kewenangan peneliti
 - C. Mendapat dukungan dan persetujuan dari kepala sekolah
 - D. Mendesak untuk segera ditangani.
5. Setelah menetapkan permasalahan penelitian, prosedur selanjutnya yang harus ditempuh peneliti adalah ...
- A. Pengumpulan data
 - B. Refleksi
 - C. Pelaksanaan tindakan
 - D. Perencanaan tindakan
6. Tahap-tahap PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, merupakan model PTK
- A. Hopkins
 - B. Kurt Lewin
 - C. Mc Keman
 - D. John Elliot
7. Pengecekan medan penelitian sebagai salah satu rangkaian dari konsepsi Hopkin mengandung makna
- A. Peneliti harus melakukan pengecekan segala hal terkait dengan penelitiannya.
 - B. Peneliti harus mengerti prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas
 - C. Peneliti harus memiliki bekal awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.
 - D. Peneliti harus berkolaborasi dengan pihak terkait yang ada di lingkungan sekitar kegiatan penelitian.

8. Idealnya dalam sebuah penelitian, dilaksanakan minimal 2 kali siklus. Manakah pertimbangan berikut yang benar.....
- Penelitian dengan hanya satu siklus tidak dapat dipercaya hasilnya.
 - Peneliti lebih leluasa dalam melakukan penelitian.
 - Peneliti memiliki kesempatan membandingkan siklus pertama dengan siklus kedua.
 - Peneliti memang harus taat azas karena PTK baru efektif dilakukan jika dua siklus.
9. Serangkaian kegiatan untuk merumuskan tujuan, target pencapaian, menyusun langkah-langkah pelaksanaan penelitian, dan menyusun evaluasi dari hasil penelitian, merupakan makna dari langkah PTK, khususnya ...
- Perencanaan
 - Pelaksanaan
 - Observasi
 - Refleksi
10. Pertanyaan seperti “Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif? Apakah sarana pembelajaran cukup memadai? Atau Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas? Merupakan langkah awal dalam
- Perencanaan
 - Perumusan Masalah
 - Menemukan ide awal
 - Refleksi

F. Rangkuman

- Penelitian Tindakan Kelas bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

2. Kurt Lewin merumuskan 4 tahap dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PTK Hopkins, dimulai dari tahapan audit, yakni pengecekan medan penelitian, Kemudian peneliti baru menyusun perencanaan konstruksi, menyusun perencanaan tindakan, mengimplementasikan serta memonitoring sejauh mana tingkat pencapaian terhadap target perencanaan yang telah disusun.

3. Dilihat dari tujuannya, penelitian tindakan dibagi ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Komponen-komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK diantaranya; (1) anak, seperti perilaku disiplin anak, motivasi atau semangat belajar anak, (2) guru, antara lain penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran, (3) materi kegiatan, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya, (4) peralatan atau sarana pendidikan, antara lain penggunaan dan penempatan alat bermain dan media pembelajaran, (5) penilaian proses dan hasil pembelajaran, (6) lingkungan, seperti mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya, serta (7) pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan anak, pengaturan jadwal kegiatan, pengaturan tempat duduk anak, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

G.Umpun Balik dan Tindak lanjut

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan materi berikutnya. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENYUSUNAN PROPOSAL PTK DI TK

A. Tujuan

1. Peserta diklat dapat memahami pengertian dan pentingnya proposal Penelitian Tindakan Kelas di TK.
2. Peserta diklat dapat mengidentifikasi komponen dan pengembangan proposal Penelitian Tindakan Kelas di TK.
3. Peserta diklat dapat melakukan langkah penyusunan proposal/Usulan Penelitian.
4. Peserta diklat dapat menyusun Sistematika penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
5. Peserta diklat dapat melakukan Teknik Penilaian Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya proposal Penelitian Tindakan Kelas di TK.
2. Mengidentifikasi komponen dan pengembangan proposal Penelitian Tindakan Kelas di TK.
3. Melakukan langkah penyusunan proposal/Usulan Penelitian
4. Menyusun Sistematika penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas
5. Melakukan Teknik Penilaian Laporan Penelitian Tindakan Kelas

C. Uraian Materi

1. Pengertian dan Pentingnya Proposal PTK di TK

a. Pengertian proposal PTK

Proposal PTK tidak asing lagi bagi sebagian orang. Proposal PTK tidak jauh berbeda dengan proposal lainnya. Secara umum proposal PTK mempunyai tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman

pengesahan, daftar isi; sedangkan pada bagian inti dari proposal PTK terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori atau tinjauan pustaka dan metode penelitian; untuk bagianakhirterdapat daftar pustaka dan lampiran. Proposal adalah merupakan suatu usulan dalam suatu penelitian di mana penelitian tindakan kelas itu untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas dengan pembelajarannya. Menurut Rochman Natawijaya (1977). Penelitian Tindakan Kelas(PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Proposal Penelitian Tindakan Kelas banyak memiliki manfaat baik untuk guru maupun anak dalam pembelajaran dengan harapan adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam proses belajarmengajar di kelas.

Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk memudahkan melakukan penelitiandalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara prosedur, menjamin cara kerja penelitian tindakan lebih efektif dan efisien.

b. Pentingnya Proposal

Bagi guru penyusunan proposal PTK boleh dikatakan yang sulit dan tidak sedikit yang tidak bisa dalam menyusunannya. Namun demikian, apabila proposal sudah disusun lengkap, akan membantu guru dalam melakukan proses penelitian. Dalam proposal penelitian tindakan kelas melukiskan atau menggambarkan bahwa guru telah mengetahui apa yang akan dilakukan dan menjelaskan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan.

Proposal PTK merupakan jalan pikiran tertulis dan masih merupakan rancangan kegiatan penelitian yang bersifat tentatif. Oleh karena itu, proposal merupakan langkah penting yang harus dilakukan dengan baik sehingga menjadi pedoman, panduan, atau petunjuk bagi peneliti

dalam melaksanakan tahapan-tahapan penelitian. Manfaat proposal penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa proposal Penelitian Tindakan kelas merupakan hal penting bagi guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu manfaat dari proposal penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti.

2. Komponen dan pengembangan Proposal PTK di TK

Isi proposal penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya merupakan penjabaran dari jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan apa yang diharapkan dari permasalahan yang timbul di kelas untuk meningkatkan pembelajaran. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Esensi isi Proposal

Apa	Masalah apa yang dipecahkan?/ Kondisi apa yang akan ditingkatkan?
Bilamana	Bagaimana tindakan untuk memecahkannya?
Mengapa	Mengapa tindakan tersebut dipilih?
Di mana	Di mana tindakan itu dilaksanakan?
Kapan	Kapan tindakan tersebut dilaksanakan?
Siapa	Siapa yang dilibatkan dalam pemecahan masalah?

Sumber: Mulyasa (2010 : 96)

Sebelum mengungkap atau disusun proposal PTK secara detail bagian-bagian (isi) suatu proposal perlu dikemukakan garis-garis besar proposal. Walaupun banyak unsur dari proposal yang mirip untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi terdapat sejumlah variasi dalam aspek metodologis dari kedua jenis penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam pembahasan berikut ini kedua jenis proposal tersebut disajikan secara terpisah.

Memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dalam garis besar proposal memuat antara lain :

- a. Judul,
- b. Latar belakang,
- c. Rumusan dan pembatasan masalah,
- d. Prosedur Pemecahan masalah,
- e. Tujuan dan kegunaan hasil penelitian,
- f. Kajian pustaka,
- g. Metode penelitian,
- h. Jadwal kegiatan,
- i. Pembiayaan,
- j. Personal penelitian,
- k. Daftar Pustaka, dan
- l. Lampiran-lampiran.

3. Penyusunan Proposal/Usulan Penelitian

Kerja penelitian dimulai dengan membuat rencana. Rencana penelitian umumnya disebut proposal atau usulan penelitian. Dengan demikian usulan penelitian merupakan langkah pertama dari kerja penelitian. Pada umumnya proposal PTK terdiri atas komponen-komponen berikut:

a. Judul PTK

Judul dinyatakan dengan kalimat sederhana, namun tampak jelas maksud tindakan yang akan dilakukan dan di mana penelitian dilaksanakan, jika diperlukan cantumkan semester/tahun ajaran.

Berikut contoh judul PTK:

- 1) Upaya meningkatkan prestasi belajar pembelajaran keterampilan fisik motorik melalui metode permainan di TK B Plamboyan Bandung.
- 2) Penggunaan Alat Peraga APE Untuk Meningkatkan perkembangan anak melalui aktiviatas permainan balok di TK A Dawuan Cikampek
- 3) Peningkatan Keterampilan perkembangan fisik motorik melalui metode bermain di TK B Suryakencana Cianjur

b. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisikan tentang penjelasan:

1) Latar belakang

Dalam latar belakang dijelaskan kondisi objektif yang mengharuskan dilaksanakannya PTK. Kondisi ini merupakan hasil identifikasi guru terhadap masalah pembelajaran yang dilaksanakan. Masalah yang diteliti benar-benar masalah pembelajaran yang terjadi dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan ditinjau dari ketersediaan waktu, biaya, daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Di samping itu, kemukakan kondisi pembelajaran yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas terdapat kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya melalui PTK.

2) Perumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam bentuk rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan.

Tabel 2. 2 Contoh Rumusan Malasah

Judul PTK	Rumusan Masalah
Peningkatan Pengembangan Aspek bahasa melalui metode <i>cooperative learning</i> pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung	Apakah penerapan metode <i>cooperative learning</i> dapat meningkatkan Aspek bahasapada anak kelompok B di TK Cipto Bandung?

Judul PTK	Rumusan Masalah
Penggunaan Pendekatan saintifik Untuk meningkatkan pengembangan Aspek kognitif pada anak kelompok A di TK Pertiwi Cimahi".	Apakah penggunaan Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengembangan Aspek kognitif pada anak kelompok A di TK Pertiwi Cimahi"?
Peningkatan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui Pendekatan Aries (Aktif <i>Learning</i> ,inovatif, Efektif, Smile)" pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung".	Apakah penggunaan Pendekatan Aries (Aktif <i>Learning</i> ,inovatif, Efektif, <i>Smile</i>) dapat meningkatkan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung"?.

Pada awalnya, mengidentifikasi masalah adalah sulit, namun ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu kita dalam mengidentifikasi masalah PTK. Hopkins (1993:63) mengemukakan beberapa pertanyaan untuk membantu memfokuskan permasalahan, yaitu:

- a) Apa yang sekarang sedang terjadi?
- b) Apakah yang sedang berlangsung itu mengandung permasalahan?
- c) Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasinya?
- d) Apakah yang ingin saya perbaiki?
- e) Adakah gagasan yang ingin saya cobakan di kelas saya?

Setelah teridentifikasi fokus masalah PTK, untuk membantu menentukan masalah yang akan dipilih, jawablah pertanyaan berikut:

- a) Apakah dengan fokus tersebut anda dapat memperbaikinya?
- b) Apakah orang lain juga merasakan hal yang kurang beres itu?
- c) Apakah anda merasa kebingungan dengan apa yang ditemukan?
- d) Apakah anda semakin terdorong untuk mencari solusi untuk permasalahan itu?

Rumusan masalah hendaknya juga memberikan informasi tentang *what* (apa yang dipermasalahkan; *who* (siapa yang terlibat sebagai objek masalah); *where* (dimana terjadinya masalah); *when* (kapan terjadinya masalah); dan *how* (bagaimana penyimpangan).

Dari masalah di atas dapat ditelusuri hal-hal berikut:

- a) Apa yang menjadi masalah? (*minat dan aktivitas anak*)
- b) Siapa yang mengalami masalah? (*anak kelompok A*)
- c) Di mana masalah itu terjadi? (*di kelas*)
- d) Kapan masalah itu terjadi? (*tahun 2013*)
- e) Berapa banyak anak yang mengalami masalah? (*lebih dari 70%*)

3) Pemecahan Masalah

Pada bagian ini uraikan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti hendaknya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Untuk mencari akar penyebab timbulnya masalah dapat ditelaah dengan menjawab beberapa pertanyaan, misalnya:

- a) Bagaimanakah suasana kegiatan belajar?
- b) Apakah metode/pendekatan/model pembelajaran yang digunakan guru menarik?

- c) Apakah kegiatan pelajaran menyentuh lingkungan anak sehari-hari?

Dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diduga menjadi akar masalah, anda dapat menentukan alternatif pemecahan masalah.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan proses yang akan dilakukan atau kondisi yang diinginkan setelah dilaksanakannya PTK. Tuliskan tujuan penelitian yang ingin dicapai secara singkat dan jelas dengan mengacu pada permasalahan penelitian dan dapat diukur tingkat pencapaian keberhasilannya.

Contoh:

Tabel 2. 3 Contoh tujuan penelitian

Judul	Permasalahan	Tujuan
Peningkatan Pengembangan Aspek bahasa melalui metode cooperative learning pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung	Apakah penerapan metode cooperative learning dapat meningkatkan Aspek bahasapada anak kelompok B di TK Cipto Bandung?	Ingin mengetahui: <ul style="list-style-type: none"> • Keterlaksanaan metode cooperative learning pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung.
Penggunaan Pendekatan saintifik Untuk meningkatkan pengembangan Aspek kognitif pada anak kelompok A TK	Apakah penggunaan Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengembangan Aspek kognitif pada anak	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Pendekatan saintifik Untuk meningkatkan pengembangan Aspek kognitif

Judul	Permasalahan	Tujuan
Pertiwi Cimahi”.	kelompok A TK Pertiwi Cimahi”?	
Peningkatan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui Pendekatan Aries (Aktif Learning ,inovatif, Efektif, Smile)“ pada anak kelompok B TK Cipto Bandung”.	Apakah penggunaan Pendekatan Aries (Aktif Learning ,inovatif, Efektif, Smile) dapat meningkatkan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B TK Cipto Bandung”?	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan

4) Manfaat Hasil penelitian

Pada bagian ini uraikan kontribusi hasil penelitian baik dari segi pengembangan teori (tapi tidak terlalu ambisius) dan praktik terhadap pengembangan kualitas pembelajaran sehingga tampak manfaatnya bagi guru dan anak, maupun komponen pendidikan di sekolah lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

c. Kajian Teori/Kajian Pustaka

Pada bagian ini diuraikan dengan jelas kajian-kajian teori yang mendukung permasalahan yang dibahas dalam penelitian dan mendasari usulan proposal PTK. Di samping teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dicari solusinya, kemukakan juga temuan dan atau hasil/bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan

untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan. Kajian pustaka juga digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

d. Metode Penelitian (Rencana dan Prosedur Penelitian)

Pada bagian ini diuraikan secara jelas setting penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan subjek penelitian, waktu, lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas .

Prosedur atau rencana tindakan dituliskan secara rinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta evaluasi. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai setiap siklus sebelum pindah ke siklus berikutnya. Jumlah siklus sebaiknya lebih dari satu. Untuk dapat membantu menyusun bagian ini, disarankan untuk menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu tabel. Contohnya sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Contoh Pokok-pokok Rencana Kegiatan

Siklus I	Refleksi awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil pembelajaran dengan pada topik tertentu • Identifikasi masalah yang terjadi , menyusun hipotesis tindakan
	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan apa yang harus disiapkan • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan materi pokok • Mengembangkan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran X • Menyusun LKS • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format/instrumen evaluasi • Mengembangkan format observasi
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran

	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi • Menilai hasil tindakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi dari setiap macam tindakan yang telah dilakukan • Mendiskusikan hasil evaluasi • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah yang muncul dari perlakuan pada siklus 1 • Penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi terhadap pelaksanaan program tindakan II dengan menggunakan format observasi • Menilai hasil tindakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi dari setiap macam program tindakan II yang telah dilakukan • Mendiskusikan hasil evaluasi
Siklus berikutnya	dst	dst

Sumber: Suhardjono: (2006: 70-71)

e. Jadwal penelitian

Pada bagian ini dijelaskan rencana jadwal penelitian yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Umumnya jadwal penelitian disajikan dalam bentuk gambar diagram atau tabel.

Tabel 2. 5 Contoh Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu ke)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan						
	Menyusun perangkat pembelajaran						
	Menyiapkan alat dan bahan						
	Menyusun instrumen						
	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas						
	Melakukan tindakan siklus 1						
	Melakukan tindakan siklus II						
	Penyusunan Laporan						
	Menyusun konsep laporan						
	Seminar Hasil penelitian						
	Perbaikan laporan						
	Penggandaan laporan						

4. Sistimatikaproposal Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat berbagai sistematika pelaporan hasil penelitian tindakan kelas, namun dalam bagian ini hanya satu model yang akan dikemukakan. Sistematika pelaporan hasil PTK, salah satu di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Lembar Judul Penelitian
- b. Lembar Identitas dan Pengesahan
- c. Abstrak
- d. Daftar Isi
- e. Daftar Tabel
- f. Daftar Gambar
- g. Daftar Bagan
- h. Daftar Lampiran
- i. Bab I: Pendahuluan
- j. Bab II: Kajian Pustaka
- k. Bab III: Pelaksanaan Penelitian
- l. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
- m. Bab V: Kesimpulan dan Saran
- n. Daftar Pusataka

5. Teknik Penilaian Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengetahui laporan PTK yang telah disusun dapat tidaknya dipublikasikan atau diikutsertakan dalam lomba penulisan karya tulis ilmiah, Anda dapat menilai sendiri laporan PTK Anda dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. 6 Kriteria Penilaian Laporan PTK

NO.	KRITERIA	ASPEK YANG DINILAI
1	Abstrak	Terlihat jelas unsur pokok berikut: a. latar belakang, tujuan b. prosedur c. hasil
2.	Pendahuluan	Terlihat unsur-unsur berikut: a. latar belakang yang memuat deskripsi masalah, data awal yang menunjukkan akar terjadinya masalah, deskripsi lokasi dan waktu, serta pentingnya masalah dipecahkan b. rumusan masalah c. tujuan d. manfaat
3.	Kajian Teori/pustaka	a. Ada teori-teori terkait yang memberi arah/ petunjuk pada pelaksanaan PTK b. Ada usaha-usaha penulis membangun argumen teoritis bahwa tindakan tertentu dimungkinkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran
4.	Pelaksanaan Penelitian	a. Deskripsi tahapan siklus penelitian b. Penggunaan instrumen, usaha validasi hipotesis tindakan, dan cara refleksi c. Tindakan yang dilakukan bersifat: • Rasional, berbasis pada akar penyebab masalah • Dapat dilaksanakan, tindakan didukung oleh faktor waktu, biaya dan sarana prasarana

NO.	KRITERIA	ASPEK YANG DINILAI
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerja sama dala bentuk kolaborasi dengan guru lain • Jumlah siklus lebih dari satu
5.	Hasil penelitian	<p>Disajikan dalam bentuk siklus dengan data lengkap</p> <p>Siklus I</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan: diuraikan tindakan khas yang dilakukan terlihat bedanya dengan pembelajaran biasa b. Pelaksanaan : diuraikan pelaksanaan tindakan c. Pengamatan: disajikan hasil pengamatan dari berbagai instrumen. Hasil autentik disajikan d. Refleksi : berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan, kelemahan, dan rencana berikutnya. Mengapa berhasil atau tidak, apa yang perlu dilakukan berikutnya <p>Siklus II dan III : idem</p>
6.	Kesimpulan dan rekomendasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Hasil penelitian sesuai tujuan b. Ada saran untuk penelitian, tujuan, selanjutnya (potret kemajuan) c. Ada saran untuk penerapan hasil
7.	Daftar Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> a. Penulisan daftar pustaka sesuai aturan dan konsisten b. Kelengkapan lampiran

Sumber : Suhardjono, (2006:89-90)

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-sola latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan.

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Setelah anda mempelajari pokok materi 2 pada modul ini, silahkan anda mengerjakan soal-soal latihan berikut ini

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tepat di bawah ini.

1. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, maka disusunlah sebuah....
 - A. Artikel permasalahan
 - B. Rumusan permasalahan yang ada di kelas
 - C. Proposal penelitian
 - D. Opini penelitian
2. Penyusunan proposal merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh....
 - A. Anak
 - B. Guru
 - C. Pengawas
 - D. Kepala sekolah
3. Tujuan umum penyusunan proposal penelitian adalah....
 - A. Memberitahukan secara jelas dan memudahkan langkah selanjutnya
 - B. Hanya salah syarat saja
 - C. Hanya tambahan dalam penelitian
 - D. Sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian
4. Isi kandungan yang ada dalam penyusunan proposal penelitian PTK pada dasarnya adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan adalah, kecuali....
 - A. Apayang akan dipermasalahkan
 - B. Bagaimana tindakan untuk memecahkannya
 - C. Permasalahan yang muncul di sekolah
 - D. Siapa dan di mana penelitian dilakukan
5. Proposal Penelitian Tindakan kelas merupakan hal penting bagi guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu manfaat dari proposal penelitian ini adalah...
 - A. Rancangan penelitian
 - B. Langkah dalam kegiatan pembelajaran

- C. Garis besar dalam penelitian
 - D. Desain Penelitian
6. Pernyataan yang harus di tuangkan dalam tulisan tentang keadaan faktual masalah yang yang akan diteliti, berada pada bagian....
- A. Latar belakang
 - B. Setting penelitian
 - C. Siklus
 - D. Perencanaan tindakan
7. Untuk membuat judul penelitian sebaiknya dirumuskan melalui....
- A. Tujuan penelitian
 - B. Formulasi masalah
 - C. Batasan masalah
 - D. latar belakang
8. Rumusan masalah penelitian tindakan kelas menggunakan kalimat...
- A. Pasif
 - B. Pernyataan
 - C. Tanya
 - D. Sifat
9. Dalam sistematika penyusunan proposal terdiri tiga dari Bab, tetapi yang harus diperhatikan untuk menentukan penelitian sampai kapan selesai peneliti harus menyusun
- A. Pendahuluan
 - B. Kajian pustaka
 - C. Metode penelitian
 - D. Judul, jadwal dan daftar pustaka
10. Untuk setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari, *kecuali*....
- A. Perencanaan tindakan
 - B. Pelaksanaan tindakan
 - C. Pengamatan
 - D. Pengumpulan data

F. Rangkuman

Proposal adalah merupakan suatu usulan dalam suatu penelitian di mana penelitian tindakan kelas itu untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas dengan pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu. Pada umumnya proposal PTK terdiri atas komponen-komponen berikut.

a. Judul PTK

Judul dinyatakan dengan kalimat sederhana, namun tampak jelas maksud tindakan yang akan dilakukan dan di mana penelitian dilaksanakan, jika diperlukan cantumkan semester/tahun ajaran.

b. Bagian pendahuluan berisikan tentang penjelasan:

- 1) Latar belakang
- 2) Perumusan Masalah
- 3) Pemecahan Masalah
- 4) Tujuan penelitian

c. Kajian Teori/Kajian Pustaka

d. Metode Penelitian (Rencanadan Prosedur Penelitian)

e. Jadwal penelitian

Untuk mengetahui laporan PTK yang telah disusun dapat tidaknya dipublikasikan atau diikutsertakan dalam lomba penulisan karya tulis ilmiah.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENYUSUNAN INSTRUMEN PTK

A. Tujuan

1. Peserta diklat dapat mengetahui Pengertian Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
2. Peserta diklat dapat mengetahui jenis-jenis Instrumen PTK.
3. Peserta diklat mengetahui Contoh Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
4. Peserta diklat dapat memahami assesmen proses hasil pembelajaran melalui PTK di TK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan Pengertian Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
2. Menjelaskan jenis-jenis Instrumen PTK.
3. Menjelaskan Contoh Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
4. Melakukan assesmen proses hasil pembelajaran melalui PTK di TK.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama *chek-list*. Menurut Suharsimi Arikunto. (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga

dengan teknik penelitian. Oleh karena itu, instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah pembelajaran yang memerlukan sebuah instrumen pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan suatu data yang diharapkan. Karena sebuah penelitian memerlukan data-data empiris. Ciri khas dari Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana seorang guru selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru sebagai penentu skenario penelitian, bertindak sebagai instrumen pokok atau kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Sehingga instrumen lain hanya menjadi instrumen penunjang.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, karena guru dalam konteks PTK berperan ganda sebagai pengajar dan peneliti.

a. Manfaat

Manfaat penyusunan instrumen yang terkait dengan penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
- 2) Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
- 3) sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan
- 4) Sebagai alat evaluasi performance pekerjaan staff peneliti
- 5) Untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya

b. Prinsip-prinsip penyusunan instrumen dalam PTK

Penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. suatu instrumen penelitian minimal memenuhi 2 kriteria persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Bagi instrumen tertentu seperti tes hasil belajar ditambahkan persyaratan daya pembeda dan tingkat kesulitan butir soal, bagi skala deskriptif

ditambahkan persyaratan daya pembeda dan normalitas sebaran respon.

1) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen juga dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi subvariabel dan indikator peneliti sudah bertindak hati-hati.

Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman. Dengan mengujinya melalui pengalaman akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*). (Suharsimi, 2002:145).

Penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif di mana instrumennya berisi data yang kualitatif. Instrumen bisa dikatakan valid asal mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi subvariabel dan indikator. peneliti sudah bertindak hati-hati dan Instrumen yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang hendak dicapai.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Dengan pengertian ini sebenarnya kita salah arah (*mis leading*). Yang dapat dipercaya adalah datanya, bukan instrumennya. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Bagi instrumen yang belum ada persediaan di lembaga pengukuran dan penilaian, maka peneliti harus menyusun sendiri mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba, merevisi. Jika sudah diujicobakan ternyata instrumen belum baik, maka perlu diadakan revisi sampai benar-benar diperoleh instrumen yang baik. Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

- a) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategori variabel. Untuk tes, langkah ini meliputi perumusan tujuan dan pembuatan tabel spesifikasi.
- b) Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara
- c) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang perlu.

- d) Uji coba, baik dalam skala kecil maupun skala besar
- e) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
- f) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba. (Suharsimi 2002: 142-143)

2. Jenis-jenis Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) data merupakan hal penting, tanpa data tidak mungkin penelitian akan berjalan dengan baik. Berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, diantaranya angket (*Questionary*), wawancara, Observasi, dan Tes (Untuk di Taman Kanak-kanak tidak menggunakan tes langsung, karena penilaiannya berdasarkan pengamatan (observasi), catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, pengembangan perangkat penilaian sendiri, dan penggunaan instrumen standar) Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak. 2010: 8-11).

Dalam proses Penelitian Tindakan Kelas, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan catatan lapangan, foto/rekaman/video, atau bentuk-bentuk lain, Peneliti mengumpulkan berbagai informasi mengenai pembelajaran yang sedang ditampilkan. Bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data ini muncul hipotesis-hipotesis yang dapat menjadi bahan untuk dikaji. Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba (1981:191) dalam Moleong (2001:125-126) observasi adalah : Proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar

mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Karena observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung.

Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan anak-i, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku para anak-i terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

Beberapa kelemahan observasi dalam PTK adalah :

- 1) Terdapat beberapa gejala atau tingkah laku yang tidak dapat diungkapkan dengan observasi, terutama hal yang bersifat rahasia.
- 2) Observant atau yang diobservasi mungkin melakukan kegiatan yang dibuat-buat jika mengetahui dirinya sedang diobservasi atau diamati.
- 3) Observant sulit bertindak objektif jika pengamatan berkenaan dengan gejala-gejala tingkah laku.
- 4) Kemungkinan terjadinya gejala *hallo effec* atau kesan-kesan umum yang tampak dari perilaku observant dan dapat mempengaruhi observer untuk berlaku tidak objektif dalam memberikan penilaian.
- 5) Mungkin adanya keraguan pada diri observer dalam pemberian penilaian terhadap observant. Sehingga diperlukan kriteria yang jelas dalam setiap kategori penilaian.
- 6) Kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi oleh observer.

Prinsip-prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan observasi dalam PTK adalah :

- 1) Direncanakan bersama oleh observer (guru), teman sejawat atau mitra (LPTK atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dan guru yang akan diobservasi. Karena observasi dalam PTK adalah

alat untuk mengumpulkan informasi terkait tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai bahan masukan dalam kegiatan refleksi. Sehingga diperlukan adanya kesepakatan tentang kriteria penelitian.

- 2) Observasi difokuskan pada hal yang spesifik sesuai dengan kebutuhan tindakan dalam proses perbaikan.
- 3) Membuat kesepakatan kinerja yang jelas tentang keberhasilan dari suatu tindakan, guna membantu guru dalam melaksanakan tindakan sesuai dengan topik permasalahan.
- 4) Observer mempunyai keterampilan sebagai berikut :
 - a) Tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan dari suatu tindakan.
 - b) Dapat menciptakan iklim yang tidak menegangkan.
 - c) Menguasai berbagai teknik penggunaan instrumen observasi. Seperti : cek list dan skala penilaian.
- 5) Diperlukan *feedback* atau umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan beberapa hal berikut :
 - a) Hasil observasi segera didiskusikan setelah selesai kegiatan pembelajaran.
 - b) Umpan balik diberikan berdasarkan data faktual (bukti logis) yang dicatat atau direkam melalui instrumen observasi.
 - c) Data diinterpretasikan atau ditafsirkan sesuai dengan kriteria yang telah disusun dan disepakati bersama.
 - d) Guru sebagai pelaku tindakan diberi kesempatan pertama untuk menafsirkan data.
 - e) Diskusi mengacu pada perbaikan strategi pembelajaran sesuai yang telah dipelajari.

Tipe pengamatan meliputi : pengamatan berstruktur (berpedoman) dan pengamatan tidak berstruktur (tidak berpedoman). Sedangkan jenis-jenis observasi berdasarkan persiapan dan cara pelaksanaannya adalah :

- a) Observasi sistematis (observasi dengan persiapan sebelum pelaksanaan, terkait : aspek yang diamati, waktu dan alat observasi).
- b) Observasi insidental (observasi yang dilakukan tanpa perencanaan).

Berdasarkan hubungan antara observer dan observant dibedakan menjadi :

- (1) Observasi Partisipatif (observasi yang melibatkan keikutsertaan observer dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan observant).
- (2) Observasi Nonpartisipatif (observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan observasi). Sehingga observer murni bertindak sebagai pengamat.
- (3) Instrumen observasi yang sering digunakan dalam PTK adalah:

(1) *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi tentang daftar semua aspek yang akan diobservasi, observer hanya perlu memberikan tanda ada atau tidak dengan tanda cek (√) tentang aspek observasi. *Check list* dibagi menjadi *Check list* individual dan *Check list* kelompok. Contoh *Check list* kelompok adalah :

Tabel 3. 1 Contoh Check list kelompok

No	Nama	Pertanyaan ke										Jum
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irfan	√		√	√			√		√		5
2	Pandu		√		√					√		3
3	Dika	√		√			√	√	√	√		6
4	Mansyur	√		√		√	√	√	√		√	7
5	Chaca		√		√		√	√		√	√	6
6	Afika	√	√		√		√		√	√	√	7
7	Ana	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9
8	lis	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9

(2) *Anecdotal record* atau catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang luar biasa sehingga dianggap penting. Contoh :

Hari ini, Selasa 14 Pebruari 2012, Anak yang biasanya tidak pernah mau menjawab pertanyaan, tiba-tiba dapat menjawab 9 dari 10 pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dan jawaban yang diberikan adalah benar. Mungkinkah ini menunjukkan munculnya sikap percaya diri setelah pemberian motivasi oleh guru?

(3) *Rating scale* atau skala penilaian adalah daftar cek yang hampir sama dengan *check list*, namun aspek yang diobservasi dijabarkan kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Macam-macam *Rating scale* adalah:

- (a) Skala penilaian kategori adalah kriteria penilaian yang dijabarkan kedalam bentuk kualitatif seperti selalu, kadang-kadang atau tidak pernah.
- (b) Skala penilaian numerikal adalah kriteria penilaian dengan alternatif penilaian yang menggunakan nomor, seperti : 0, 1, 2.
- (c) Skala penilaian berbentuk grafis adalah kriteria penilaian dengan alternatif gejala dalam bentuk grafis vertikal maupun horizontal.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Keuntungan dari wawancara adalah :

- 1) Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh.
- 2) Wawancara memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih luas.
- 3) Wawancara memungkinkan pewawancara mendapatkan penjelasan tentang pertanyaan yang kurang dipahami.

Untuk menghindari kelemahan akibat pengaruh suasana dan proses wawancara, diperlukan kemampuan pewawancara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, bebas dan terbuka dengan alat tertentu.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pewawancara adalah :

- 1) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, memperhatikan, menjadi pendengar yang baik, dan tidak berperan terlalu aktif untuk menunjukkan bahwa anda mengharapkan pendapat yang terbaik.
- 2) Bersikaplah netral, dengan memperlihatkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap suatu pernyataan.
- 3) Bersikaplah tenang dan tidak terburu-buru mengambil sikap.
- 4) Yakinkanlah orang yang diwawancarai bahwa pendapatnya penting dan wawancara bukanlah suatu tes atau ujian.
- 5) Perhatikan bahasa wawancara, ingat garis besar tujuan wawancara dan ulangi pertanyaan jika jawaban anak terlalu umum.

Jenis-jenis wawancara adalah :

- 1) Berdasarkan pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi :
 - a) Wawancara Insidental (wawancara tidak formal) adalah Jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu.
 - b) Wawancara terencana (wawancara formal) adalah Jenis wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan baik mengenai waktu pelaksanaan, tempat dan topik yang akan dibicarakan.
- 2) Berdasarkan bentuk pertanyaan dan jawaban dibagi menjadi :
 - a) *Close question* adalah bentuk pertanyaan yang tertutup, di mana anak hanya cukup menjawab ya atau tidak.
 - b) *Pertanyaan* terbuka adalah wawancara yang memberikan kesempatan anak untuk menjawab pertanyaan sendiri.

c. Catatan harian (*Field note*)

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru.

Catatan ini berguna untuk mengetahui perkembangan anak-i dalam proses pembelajaran. Macam-macam catatan harian dalam PTK adalah :

- 1) Catatan harian guru adalah catatan tentang berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Seperti : catatan tentang respon anak-i terhadap perlakuan yang diberikan guru.
- 2) Catatan harian anak adalah catatan tentang tanggapan anak-i terhadap tindakan yang dilakukan guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun catatan harian adalah:

- 1) Catatan harian ditulis ketika proses tindakan berlangsung untuk menjaga obyektivitas fakta yang ditemukan.
- 2) Hal yang ditulis adalah yang bersentuhan langsung dengan fokus masalah.
- 3) Catatan ditulis dengan singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

d. Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan anak dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah :

- 1) Tes kelompok adalah: tes yang dilakukan terhadap beberapa anak-i secara bersamaan.
- 2) Tes individual adalah: tes yang diberikan kepada anak-i untuk perorangan.
- 3) Jenis tes berdasarkan cara pelaksanaannya adalah :
 - a) Tes tulis
 - tes esai (uraian) dan tes obyektif (tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan atau melengkapi)

- b) Tes lisan
- c) Tes perbuatan atau peragaan.

3. Contoh Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

a. Contoh format instrumen observasi terstruktur dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Pengamatan : _____

No	Komponen yang Diamati	Nomor Anak										Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Anak Aktif												
2	Anak Kooperatif												
3	Anak yang dapat menyelesaikan tes												

Ponorogo,
 Guru

.....

Petunjuk pengisian

1. Pindahkanlah rumusan judul PTK yang anda rumuskan.
2. Tulislah hari, tanggal dan tempat penelitian tindakan kelas.
3. Tulislah siklus penelitian yang akan dilakukan.
4. Tulislah waktu pengamatan atau observasi.
5. Tulislah nama anak-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Berilah tanda contreng (√) pada nomor anak yang menunjukkan tanda-tanda aktif, terampil dan perubahan prestasi hasil belajar.

7. Hitunglah jumlah anak-siswi yang anda beri tanda contreng (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan kelas.
8. Hitunglah prosentase jumlah anak-siswi yang anda beri tanda contreng (√) ketika anda melakukan penelitian tindakan kelas.
9. Refleksikan hasil penelitian anda dengan menuliskan analisis pada lembar refleksi. Refleksi yang anda tulis harus menunjukkan analisis anda tentang adanya perubahan keaktifan anak, kooperative anak dan kemampuan anak dalam menyelesaikan tes ketika dan atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu sebagai sebuah tindakan.
10. Tulis nama anda sebagai guru dan sekaligus peneliti.

b. Contoh format instrumen observasi mendalam dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Pengamatan : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Indikator : _____

Catatan Pengamatan	<p><i>Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang sebenarnya terjadi pada diri sisw-i di kelas selama pembelajaran berlangsung <u>tanpa memberikan komentar atau intervensi</u></i></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Refleksi	<p><i>Dalam kolom ini refleksikan <u>realitas atau kejadian</u> diatas dengan cara mereduksi data. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (<u>idealitas</u>). Apakah kegiatan anak-i sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan setelah itu lakukan <u>triangulasi</u></i></p>

	dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak.
--	--

Ponorogo,

Guru,

.....

c. contoh format instrumen wawancara mendalam dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Wawancara : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Indikator : _____

Transkrip wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dalam kolom ini tuliskan transkrip wawancara dengan anak-i terkait dengan pencapaian atau penguasaan pelajaran selama dan sesudah kegiatan pembelajaran. ○ Transkrip wawancara harus ditulis secara lengkap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informan. ○ Agar tidak mengganggu anda dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada anak, lebih baik gunakan alat perekam suara (<i>type recorder</i>) selama melakukan wawancara.
Refleksi	Dalam kolom ini refleksikan hasil wawancara diatas dengan cara mereduksi data. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (<u>idealitas</u>). dan akhiri dengan

	keputusan, apakah data dari wawancara sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan setelah itu lakukan <u>triangulasi</u> dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak.
--	---

Ponorogo,
Guru
.....

d. Contoh format instrumen dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Wawancara : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Indikator : _____

Bukti Dokumentasi	Dalam kolom ini tempelkan bukti dokumentasi yang saudara temukan selama kegiatan pembelajaran di kelas.
Refleksi	Dalam kolom ini refleksikan makna yang tersirat dalam dokumen tersebut, apakah anak-i sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan setelah itu lakukan <u>triangulasi</u> dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak.

Ponorogo,
Guru
.....

e. Contoh format instrumen angket dalam kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Judul Penelitian Tindakan Kelas : _____
 Hari/Tanggal/Tempat Penelitian : _____
 Siklus : _____
 Waktu Wawancara : _____
 Kompetensi Dasar : _____
 Indikator : _____

Panduan angket	Tulis atau tempel angket yang akan saudara jadikan sebagai alat untuk mengukur pencapaian anak-i dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas
Refleksi	Dalam kolom ini refleksikan hasil perolehan angket. Setelah itu lakukan analisis domain yang dikaitkan dengan sebuah teori (<u>idealitas</u>). dan akhiri dengan keputusan anda, apakah data dari wawancara sudah mencerminkan pencapaian indikator atau kompetensi dasar atau belum. Dan setelah itu lakukan <u>triangulasi</u> dan akhiri dengan keputusan apakah diperlukan siklus kedua atau tidak.

Ponorogo,
 Guru

.....

4. Asesmen proses hasil pembelajaran melalui PTK di TK.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas bahwa asesmen proses hasil pembelajaran di TK adalah sebagai berikut:

a. Definisi Asesmen

Silahkan Anda pelajari dan pahami asesmen proses hasil pembelajaran PTK di TK, yang diawali penjelasan tentang asesmen. Asesmen adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas

hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen dan penilaian sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian, tidak lazim digunakan.

Secara konseptual asesmen lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan asesmen untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

b. Jenis-jenis Asesmen

Dalam rangka melaksanakan asesmen yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan:

- 1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai;
- 2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan; dan
- 3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Beberapa jenis asesmen disajikan berikut ini.

a) Penilaian Kinerja

Asesmen sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- (1) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- (2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- (3) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- (4) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan-pertimbangan khusus. **Pertama**, langkah-langkah kinerja harus dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu atau beberapa jenis kompetensi tertentu. **Kedua**, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. **Ketiga**, kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. **Keempat**, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. **Kelima**, urutan dari kemampuan atau kecerampilan peserta didik yang akan diamati.

Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasinya pada konteks seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- (1) Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- (2) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- (3) Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Teknik penilaian-diri bermanfaat memiliki beberapa manfaat positif. *Pertama*, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Kedua, peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. *Ketiga*, mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik berperilaku jujur. *Keempat*, menumbuhkan semangat untuk maju secara personal.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Penilaiannya antara lain:

- (1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- (2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- (3) Orijinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam kaitan ini serial kegiatan yang harus dilakukan oleh guru meliputi penyusunan rancangan dan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrumen daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek

dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru dan/atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut in:

1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.

2. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
3. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
7. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

d) Penilaian Tertulis

Meski konsepsi asesmen muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.

c. Prinsip asesmen yang tepat bagi anak di TK

Prinsip asesmen yang tepat yang dimaksud dalam asesmen pada anak TK ini adalah mampu untuk mencapai tujuan penilaian yang diharapkan. Artinya bahwa kita harus mengetahui apa yang akan kita

lakukan dalam Prinsip asesmen yang tepat yang sesuai dengan harapan, seperti yang dipaparkan di bawah ini:

- 1) Bermanfaat bagi anak dan meningkatkan pembelajaran
- 2) Asesmen
- 3) Harus menentukan kemajuan anak
- 4) Merencanakan instruksi yang tepat berdasarkan apa yang anak telah dicapai
- 5) Melibatkan anak dan keluarga
- 6) Adil bagi semua anak

Untuk budaya atau bahasa yang berbeda dan anak-anak cacat, berbagai strategi dapat mengatasi keterbatasan metode tunggal atau tes orang melaksanakan evaluasi harus waspada terhadap keterbatasan dan memiliki strategi lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

d. Tujuan asesmen bagi anak TK

Tujuan asesmen bagi anak TK adalah untuk mengetahui penilaian bagi anak TK pelaksanaan pengajaran dan pencapaian hasil pengajaran oleh setiap peserta didik. Informasi hal tersebut pada gilirannya sebagai masukan bagi pendidik tetapi dalam asesmen tujuannya.

e. Pola Dasar Asesmen Anak Didik di TK

Jika hendak mengasesmen anak didik maka lebih dahulu harus disusun rancangannya berupa A, B, dan D nya yaitu dengan menentukan apa yang akan diasesmen atau aspek apa yang akan diasesmen, kemudain bagaimana pelaksanaan pengasesmennya, dan apa yang akan dilakukan dengan hasil informasi yang diperoleh. Secara singkat dapat ditulis; Apa yang akan diasesmen; Bagaimana cara mengasesmennya; bagaimana hasil asesamennya (A-B-D).

Cara yang baik untuk memikirkan keseluruhan proses asesmen ialah dengan membuat rancangan keseluruhan (gestalt). Secara idealnya asesmen yang membicarakan kinerja proses dan produk akan dapat

menyediakan terus menerus data formatif yang diperlukan untuk perencanaan keseharian (RPPH) dan data sumatif untuk laporan kumulatif (rangkuman) dan administratif pada jarak waktu yang dipilih (mingguan, semester maupun tahunan).

Asesmen pada anak TK yang tepat adalah asesmen , yaitu asesmen yang mengupayakan keadaan agar anak didik berperilaku seperti nalurinya alami, murni, asli, dan sebagaimana adanya sementara dia diakses. Deskripsi dan informasi yang diperoleh digunakan untuk menganalisis perkembangan dan belajar anak. Asesmen dilakukan utamanya melalui pengamatan dan pengambilan sampel karya kerja anak didik yang bertujuan dan bermakna, dan pendekatannya selalu menyadari asas perbedaan individu anak didik.

Instrumen utamanya ialah individu penilainya yang sekaligus pendidiknya sendiri, yang harus bersikap objektif dengan menjaga diri dari bias dan selalu meningkatkan kepekaan melihat fakta pendidikan dalam proses perkembangan dan pembelajarannya, agar data informasi yang diperoleh menjadi valid dan terpercaya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan bagi kepentingan anak didik. Kembangkan terus metode-metode beragam yang efektif dalam mengungkap fakta secara lengkap mengenai perkembangan dan belajar anak didik. Lakukan pengamatan berulang dan berkelanjutan (prinsip komprehensif dan kontinuitas penilaian). Kalau asesmen terhadap anak didik dilakukan dengan baik maka akan dapat menjadi umpan balik yang bermanfaat bagi peninjauan kembali modifikasi kurikulum yang berlaku.

Dalam merencanakan asesmen anak didik di TK haruslah lebih dahulu jelas A-B-D-nya, yaitu Apa yang mau diases, Bagaimana cara mengasesnya, dan akan Diapakan data dan informasi hasil pengasesan itu.

f. Strategi Asesmen

Strategi perang adalah seni menggerakkan dan mengerahkan pasukan dengan mempertimbangkan pemilihan tempat, waktu dan

kondisi untuk menang. Memenangkan perang adalah tujuannya. Kondisi adalah keadaan yang dipersyaratkan untuk bisa terjadinya peristiwa perang untuk mencapai tujuan kemenangan. Strategi asesmen ialah seni mempertimbangkan pemilihan tempat, waktu dan kondisi keadaan yang dipersyaratkan agar terjadi peristiwa dalam mencapai maksud tujuan, yaitu: (1) memperoleh data informasi sebagai bukti adanya perubahan perkembangan dan kemajuan belajar anak didik; (2) menyiapkan/menyediakan data informasi terus-menerus tentang kinerja anak didik yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan evaluasi. Asesmen formal biasanya mengharuskan penggunaan tes baku (*standardized test*) dan sudah mempunyai norma umum yang berbeda dengan tes buatan guru atau pendidik walaupun guru tersebut sudah terlatih dengan norma, antara lain: norma kelas/kelompok A atau B untuk TK tertentu. Asesmen formal umumnya dikategorikan sebagai berikut ini:

- 1) THB (tes hasil belajar) yang mengukur apa yang telah dipelajari anak didik atau keterampilan apa saja yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Tes kesiapan yang mengasesmen keterampilan, pengetahuan, sikap atau perilaku anak yang dipersyaratkan, yang diperkirakan diperlukan oleh pembelajar untuk berhasil di sekolah TK.
- 3) Tes screening perkembangan adalah prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi anak (karena risiko masalah belajar yang mungkin terjadi) atau kondisi yang makin cacat, hendaknya terus ke taraf asesmen diagnostic yang lebih intensif (Meisels and Wiske, 1983.).
- 4) Tes diagnostic dan tes ineligensi untuk mengenali anak dengan kebutuhan khusus, menganalisis daerah masalahnya, memberi resep strategi penyembuhannya dan menentukan alternative jalan keluarnya, misalnya menempatkan ke sekolah khusus.

Di samping masalah etika penggunaan tes buku sampai dengan penyeteroran, pemaknaan dan pemanfaatan hasilnya, penggunaan tes

baku bagi anak-anak akan berisiko, meskipun dalam bentuk tes kinerja (*performance test*) karena pemaknaannya tidak akurat, potensial menyesatkan, dan dinamisnya pertumbuhan dan perkembangan anak TK. Pada intinya penggunaan tes baku secara missal bagi anak-anak, secara tersirat (*inherent*) dapat menyebabkan efek latrogenic (Meisels, 1992) yaitu konsekuensi negative yang tak diinginkan dengan hasil yang membahayakan sepanjang hayat. Latrogenic effect is an unintended negative consequences with life-long harmful outcomes (Puckett, 1994:172).

Terdapat beberapa alasan yang membuat orang mempertimbangkan penggunaan tes baku untuk mengakses anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan anak-anak dalam menerima dan menyatakan pikiran dan perasaannya dengan kata-kata masih belum berkembang dengan baik
- 2) Kemampuan untuk menerima perintah atau petunjuk untuk melakukan tes masih belum dimiliki terutama tes yang dilaksanakan secara kelompok.
- 3) Anak kecil masih berjuang dengan berbagai isu psikososial, seperti kecemasan berpisah dengan orang tuanya, kesadaran berkelompok adanya pengelompokan dan berpartisipasi, konsep diri dan harga diri.
- 4) Anak-anak mempunyai rentang perhatian yang singkat dan mudah terpengaruh pada suasana di sekelilingnya.
- 5) Kemampuan anak-anak untuk menggunakan peralatan tes, terutama kertas dan pensil serta peralatan lain yang canggih masih belum sempurna
- 6) Anak kecil membentuk konsep dan memproses informasi melalui pengalaman konkrit, sedangkan kebanyakan tes baku menuntut anak untuk dapat menggunakan symbol abstrak.

g. Asesmen Informal

Asesmen sangat bergantung pada strategi informal, karakteristiknya menyarankan bahwa asesmen:

- 1) Membentuk hubungan antara guru sebagai pendidika dengan anak yang dididik;
- 2) Berpusat pada anak (*child centered*) bukan berpusat pada guru(*teacher centered*);
- 3) Terkandung dalam kurikulum (terjalin dan saling mendukung);
- 4) Berkelanjutan dan kumulatif, dan
- 5) Berdasar pada banyak teori tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Strategi informal menekankan pada 4 P, yaitu *performance, procces, products dan portofolios*. Meskipun asesmen ini informal, tetapi tidak menyimpang atau menghindari kriteria yang ketat yang menjamin penggunaan dan pemaknaan yang etis. Dengan keterbatasan tes formal (asesmen formal/AF) maka asesmen informal (AI) memberikan suatu alternative yang dapat berkembang. Asesmen informal ini dapat menjadi asesmen informal, namun harus memenuhi kriteria yang ketat.

h. Teknik Pengambilan dan Pengolahan Data

- 1) Data Informasi yang Sudah Berkumpul
Setelah jelas gambaran dan rumusan maksud yaitu:
 - a) tujuan asesmen,
 - b) domain yang diasesmen,
 - c) wujud munculnya perkembangan baru pada anak
 - d) startegi yang dipakai untuk menangkap indikator perubahan perkembangan dan kemajuan belajar anak didik

Kemudian disini akan dijelaskan bagaimana cara menyatukan data informasi yang sudah diperoleh sehingga dapat dimaknai dan berarti untuk digunakan, didokumentasikan secara tertib sehingga mudah diakses dan siap dilaporkan kepada yang berkepentingan terutama orang tua. Beri kesempatan kepada orang tua untuk menilai kemajuan pencapaian belajar anaknya dalam program pendidikan di TK dengan cara melihat, memeriksa data informasi hasil asesmen sebagai fakta proses dan hasil belajar anak. Di

sinilah arti penting reliabilitas, validitas dan objektivitas dalam melakukan asesmen pada anak di TK.

2) Teknik yang Akan Dipakai

Bila keseluruhan perencanaan asesmen udah dipertimbangkan dengan matang dan instrumen sudah jadi, termasuk menjamin reliabilitas, validitas dan objektivitasnya, domain/wilayah yang akan diases telah ditetapkan dan sudah ada kriteria kemajuan bagi profesinya maka guru sudah siap untuk menjajaki teknik operasional yang akan dipakai (komponen ke 4) dalam mengumpulkan dan menyatukan informasi yang bermakna mengenai kinerja anak didik.

Teknik asesmen yang paling praktis untuk menangkap kinerja dan proses secara terus menerus ialah:

- a) Pengamatan yang terampil dan berpengetahuan tentang perkembangan dan belajar anak;
- b) Pencatatan anecdotal yang tingkat, rinci dan lengkap
- c) Cheklist untuk melihat arah perkembangan dan deskripsinya;
- d) Sampel produk berupa contoh yang mewakili dari hasil karya kerja anak didik;
- e) Sampling waktu atau sampling kejadian/peristiwa kegiatan, dan
- f) Wawancara yang dilakukan ketika anak-anak bermain.

3) Komponen Rancangan Getalt

Dari komponen keseluruhan proses asesmen telah dibahas mengenai komponen fokus 1-2-4-7. Saat ini kita akan membahas komponen 3-5-6-8, yaitu: bagaimana profisiensi mewujudkan dirinya; siapa saja yang akan terlibat; kapan dan dimana asesmen dapat dilakukan dan kriteria apa yang dipakai mengukur tingkat keberhasilannya.

a) Bagaimana profisiensi mewujudkan dirinya

Profisiensi ialah gejala, tanda, indikator munculnya suatu perubahan pertumbuhan dan perkembangan pada anak didik.

Agar penilai dapat menangkap gejala perubahan itu, guru perlu memahami dan mencermati dengan baik hal-hal berikut:

- (1) Pola pertumbuhan, perkembangan dan belajar anak yang dapat diprediksi (diramalkan atau diperhitungkan);
- (2) Aktivitas yang menjadi pilihan anak sendiri, sebagai indikator prakara dan minat anak didik;
- (3) Interaksi anak didik dengan bahan ajar, teman dan orang dewasa di lingkungannya bahkan dengan pengalamannya sendiri. Perhatikan ucapan-ucapan anak yang akan menunjukkan ekspresinya.
- (4) Kinerja, proses dan produk anak didik.

b) Siapa-siapa yang terlibat

Meskipun TK sering disebut sebagai sekolah, namun dalam penilaian proses dan hasil kegiatan edukatifnya tidak hanya guru yang berperan, tetapi anak didik juga diberi peluang untuk terlibat dalam menilai dirinya sendiri, termasuk orang tua anak dan ahli lain. Masing-masing komponen memiliki peran yang saling berkaitan dan saling mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan asesmen.

c) Kapan dan dimana asesmen akan dilakukan

Pernah diberlakukan evaluasi formal setiap catur wulan, bahkan tri wulan, namun sejak disebut-sebut TK adalah sekolah maka kini diberlakukan satuan penilaian system semester.

Asesmen dilakukan setiap waktu kegiatan oleh pendidik secara kontinu dan kumulatif. Namun ada momentum yang perlu diingat untuk dilakukan asesmen dan evaluasi pada anak, yaitu dalam:

- (1) Kegiatan yang diprakarsai anak didik sendiri;
- (2) Kegiatan penugasan (project) atau kerja kelompok;
- (3) Suasana saat istirahat atau saat makan siang (ringan-berat);

- (4) Kejadian-kejadian/peristiwa khusus;
- (5) Pertemuan evaluasi yang terjadwalkan;
- (6) Pagi, siang atau sore hari (kalau sampai sore);
- (7) Setiap hari efektif dalam seminggu, dan
- (8) Setiap rentang waktu yang ditentukan (harian, mingguan, catur wulan atau semester).

Guru perlu membuat perlengkapan perekaman dan cara penyimpanan yang paling efektif dan efisien, sistematis, mudah diakses dan terpelihara.

d) Kriteria apa dalam evaluasi yang seharusnya diukur.

Dalam asesmen dilakukan deskripsi seobjektif mungkin, minimalkan kemungkinan bias (sifat subjektif dari pengases) dalam menggambarkan kejadian, proses dan produk (hasil karya kerja) yang nyata asli, alami, apa adanya dan Rujukannya ialah pada pola perkembangan yang khas pada anak. Mengases (belum mengevaluasi) tetapi baru upaya mengumpulkan bukti adanya perubahan pertumbuhan dan perkembangan anak, bukti adanya proses kegiatan yang memberikan hasil belajar yang bermaknabagi anak didik. Saat mengevaluasi hasil kegiatan keseluruhan atau dalam satuan kegiatan program pembelajaran, barulah diukur, dinandingkan dan dinilai terhadap:

- (1) Maksud, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
- (2) Batasan pertumbuhan dan perkembangn, pola, usia dan individu
- (3) Sasaran belajar dan pembelajarn yang ditentukan sebelumnya, semacam TIK atau TKP, yaitu Tujuan Instruksional Khusus atau Tujuan Khusus Pengajaran;
- (4) Pengembangan kurikulum, dan
- (5) Kompetensi, hasil belajar dan indikator dalam kurikulum.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-soal latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Manakah pernyataan di bawah ini yang benar?
 - A. Validitas instrumen adalah instrumen yang dapat dipercaya
 - B. Penelitian tindakan kelas bersifat kuantitatif
 - C. Instrumen sangat menentukan mutu suatu penelitian
 - D. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.

2. Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah, disebut. ...
 - A. Validitas
 - B. Data
 - C. Instrumen
 - D. Reliabilitas

3. Pernyataan di bawah ini adalah manfaat dari penyusunan instrumen, kecuali. ...
 - A. Sebagai alat bantu untuk penyusunan laporan
 - B. Sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan
 - C. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
 - D. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden

4. Pernyataan yang menyatakan instrumen dikatakan valid adalah. ...
 - A. Instrumennya sulit dikerjakan oleh responden
 - B. Dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat
 - C. Satu instrumen dapat memuat seluruh data yang diperlukan

- D. Dapat mengungkapkan data dari berbagai variabel
5. Pernyataan sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis, adalah.
- Diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara yang benar
 - Telah lulus dengan pengujian tertentu
 - Sesuai dengan pengalaman peneliti
 - Mudah dikerjakan oleh responden
6. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas adalah. ...
- Mengumpulkan data dengan catatan lapangan'
 - Menyusun kisi-kisi penelitian
 - Menyusun instrumen
 - Menganggarkan biaya penelitian
7. Dalam penelitian semakin banyak gagasan, hipotesis, atau konstruk akan semakin baik, alasannya adalah. ...
- Memerlukan analisis yang menyeluruh
 - Semakin lama penelitian semakin baik
 - Laporan hasil penelitian semakin tebal dan menyeluruh
 - Menghasilkan penafsiran dan pemecahan permasalahan secara menyeluruh
8. Salah satu tujuan instrumen Angket atau Kuesioner, adalah. ...
- Menggali informasi langsung dari responden
 - Mengetahui kualitas responden
 - Memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya
 - Mengetahui kuantitas responden
9. Pada umumnya data yang diperoleh melalui wawancara adalah. ...
- Catatan lapangan
 - Catatan atau rekaman dengan tape-recorder'
 - Ceklis
 - Hasil prestasi

10. Pernyataan di bawah ini adalah hal-hal yang harus dihindari ketika melakukan wawancara, kecuali
- A. Sebelum melaksanakan wawancara, jelaskan terlebih dahulu apa tujuan wawancara
 - B. Jangan mulai dengan hal-hal yang kontroversial atau sensitif
 - C. Mulailah dengan hal-hal masa sekarang
 - D. Jangan segera ditanya mengenai masa lampau responden

F. Rangkuman

1. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya. Manfaat penyusunan instrumen yang terkait dengan penelitian tindakan kelas antara lain:
 - a. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
 - b. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
 - c. sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan
 - d. Sebagai alat evaluasi performance pekerjaan staff peneliti
 - e. Untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya

Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Catatan harian (*Field note*)
- d. Tes

Asesmen adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen dan penilaian sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian, tidak lazim digunakan.

2. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.
 - a. Penilaian ranah sikap. Misalnya, peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
 - b. Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
 - c. Penilaian ranah pengetahuan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

3. **Prinsip asesmen yang tepat bagi anak di TK**
 Prinsip asesmen yang tepat yang dimaksud dalam asesmen pada anak TK ini adalah mampu untuk mencapai tujuan penilaian yang diharapkan. Artinya bahwa kita harus mengetahui apa yang akan kita lakukan dalam.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A 90 – 100	= baik sekali
B 80 – 89%	= baik
C 70 – 79 %	= cukup
D ≥ 60%	= kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KOMPETENSI PROFESIONAL:

**PEMANFAATAN PTK DALAM
PENGEMBANGAN ANAK DI TK**

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PROSEDUR DAN PENGOLAHAN DATA PTK

A. Tujuan

1. Peserta diklat mampu menjelaskan Prosedur Pelaksanaan dan Pengelolaan data PTK
2. Peserta diklat mampu menganalisis data hasil PTK
3. Peserta diklat mampu melakukan teknik penilaian laporan PTK
4. Peserta diklat mampu melakukan penyusunan laporan penilaian proses dan hasil pembelajaran melalui PTK di TK

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan Prosedur Pelaksanaan dan Pengelolaan data PTK
2. Menganalisis data hasil PTK
3. Melakukan teknik penilaian laporan PTK
4. Melakukan penyusunan laporan penilaian proses dan hasil pembelajaran melalui PTK di TK

C. Uraian Materi

1. Prosedur pelaksanaan dan Pengelolaan Data PTK

Pengolahan Data PTK. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan mudah diproses lebih lanjut. Analisis data dilakukan untuk lebih memaknai data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang objektif. Pengolahan data dan analisis data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dalam rangka pengambilan keputusan yang valid. Kualitas informasi hasil penelitian salah satunya sangat ditentukan oleh hasil pengolahan data tanpa mengabaikan kualitas dari instrumen dan proses pengambilan data itu sendiri. Pengolahan data merupakan kegiatan yang mendahului analisis data, walaupun dalam pelaksanaannya kegiatan pengolahan data masih dilakukan dalam proses

analisis data, misalnya, bila ditemukan kejanggalan hasil analisis maka sering kali peneliti harus kembali lagi memeriksa kebenaran data dan memperbaikinya terlebih dahulu sebelum melanjutkan analisis dan seterusnya.

Pembahasan berikutnya akan menguraikan tentang bagaimana cara pengolahan data baik yang bersifat kualitatif maupun data yang bersifat kuantitatif. Pengolahan data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan dengan cara: reduksi data yang telah terkumpul; penyajian data yang diperoleh, verifikasi data dan pengujian keabsahan data yang diperoleh. Uraianya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memilih data yang dianggap penting dan membuang data yang dianggap tidak penting.
- 2) Membuat kategori data, misalnya kategori huruf besar, huruf kecil, dan angka.
- 3) Mengelompokkan data dalam setiap kategori, data dapat dikelompokkan berdasarkan jenis data dan sumber data.

Proses reduksi data yang diilustrasikan di atas, memperlihatkan bahwa data (catatan lapangan) yang sebelumnya tidak jelas (“*semrawut*”) menjadi lebih jelas dan sistematis. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara data catatan lapangan dengan data yang telah direduksi. Proses tersebut tentunya akan mempermudah peneliti memaknai makna yang terkandung pada tahap analisis selanjutnya. Dalam prakteknya, reduksi data tidak semudah seperti yang dibayangkan. Diperlukan proses berpikir kreatif, kecermatan, dan juga wawasan yang luas tentang data yang sedang diteliti.

Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat atau orang yang dipandang ahli dalam bidangnya. Diskusi akan membuka dan mengembangkan wawasan peneliti sehingga dapat mereduksi data dengan baik. Reduksi data yang baik akan menghasilkan sejumlah data yang memiliki nilai-nilai temuan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian (*Display*) Data

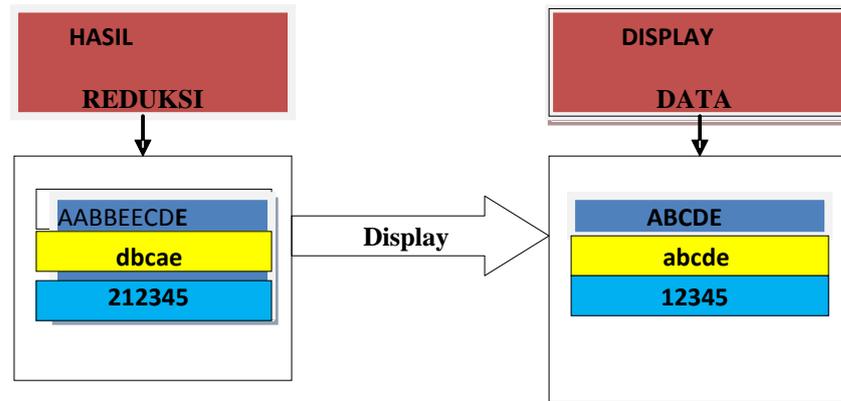
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap

peneliti. Penyajian (*display*) data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Secara sederhana, ilustrasi penyajian data dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN 2

Ilustrasi Penyajian Data Penelitian Kualitatif Hasil Reduksi



Hasil reduksi data pada ilustrasi di memperlihatkan data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu yaitu huruf besar (AABBECCDE) huruf kecil (dbcae) dan angka (212345). Kumpulan data dari setiap kategori belum memperlihatkan adanya pola tertentu. Untuk itulah, peneliti melakukan penyajian/*display* data dengan cara menyajikan data berdasarkan pola tertentu (dalam bentuk urutan). Hasil penyajian/*display* data tersebut adalah misalnya adanya tiga kelompok data yaitu huruf besar (ABCDE) huruf kecil (abcde) dan angka (12345) yang telah tersaji dalam suatu pola (berdasarkan urutannya). Terlihat adanya perbedaan antara hasil reduksi data dengan penyajian/*display* data. Penyajian data dalam suatu pola tertentu akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan temuan sehingga yang dapat dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

c. Verifikasi/Pemeriksaan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses pengolahan dan analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan pemeriksaan/verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai pemeriksaan/verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah pemeriksaan/verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

Hanya data yang memiliki persyaratan tertentu saja yang diperlukan peneliti. Persyaratan data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti, absah, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan. Memilih data yang memenuhi persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar diperoleh data yang dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa taktik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan meyakinkan kualitas kesimpulan perlu dilakukan selama melakukan pengolahan dan analisis data.

Untuk dapat mengetahui kualitas data, seorang peneliti dapat menilai melalui beberapa metode seperti berikut:

- 1) Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui triangulasi
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- 5) Membuat perbandingan atau mengkontraskan data

Mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif temuan data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).

2. Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas

a. Analisis Data

Analisis data dan intepretasi data terhadap data yang berhasil dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Karena penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat dialektik, yaitu: perencanaan, tindakan yang disertai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data, perencanaan baru, tindakan dan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi dan seterusnya. Namun, perlu diingat bahwa meskipun analisis data dan interpretasi data dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan, tetapi perlu dihindari analisis dan interpretasi data yang terlalu dini. Sedangkan, pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan. Beberapa teknik analisis data pada penelitian tindakan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang terkumpul melalui proses induktif dapat diidentifikasi menjadi tema-tema tertentu. Penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yg khusus untuk diperlakukan secara umum
- 2) Membuat kode pada hasil survai, interviu, dan angket. Pengkodean ini dapat dilakukan untuk mengelompokkan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dsb.
- 3) Mengajukan pertanyaan kunci. Pertanyaan kunci membantu mensistematisasikan data yang dapat membentuk informasi yang bermakna
- 4) Peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait dengan subjek, data, proses pembelajaran, masalah, dsb.
- 5) Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti.
- 6) Penyajian hasil temuan dalam bentuk tabel, grafik, peta, bagan, gambar, dll.

7) Mengemukakan apa yang belum ditemukan.

b. Jenis Data

Jenis Data Penelitian Tindakan Kelas Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data Kuantitatif Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Contoh data kuantitatif: skor tes awal Tina untuk mata pelajaran matematika= 65, berat badan Tini 47 kg, panjang meja tulis 150 cm. Data Kualitatif Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya. Contoh data kualitatif: siswa berdiskusi secara aktif, perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah, dan rata-rata skor UAS semester ini naik.

c. Teknik dalam Menganalisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam penelitian kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena adanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistic yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistic yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio

digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifiknasi konparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan chi kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis konparatif lebih dari dua sampel datanya interval digunakan analisis varian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam pelaksanaan semua jenis penelitian termasuk penelitian tindakan kelas maka prosedur atau teknik pengumpulan data memiliki peran penting. Selain persyaratan pengumpulan data yang harus memiliki kriteria tertentu, seperti validitas, reliabilitas, dan kegunaan atau manfaatnya. Juga harus memiliki teknik pengumpulan data, hal ini terkait dengan pelaksanaannya bahwa dalam melakukan pengumpulan data tidak hanya menggunakan satu cara tetapi multi teknik atau multi instrumen.

Menurut pendapat Wolcot (1992) bahwa ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu:

- 1) Pengalaman Pengalaman adalah satu teknik dalam pengumpulan data, dengan pengalaman seorang guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti dapat dengan mudah melakukan pengumpulan data terkait dengan subjek penelitiannya hal ini disebabkan pengetahuan situasi dan kondisi terhadap kelas pembelajarannya. Pengalaman dapat dilakukan dengan cara observasi, dalam pelaksanaannya observasi dapat dikategorikan berdasarkan peran yang dilakukan. Misalnya observasi partisipatif dengan cara seorang peneliti melakukan pengamatan (observasi) sambil ikut serta dalam kegiatan penelitian yang sedang berjalan. Observasi pasif, dimana seorang peneliti hanya bertindak sebagai observer yang bertugas untuk mencatat proses-proses yang sedang berjalan dengan menggunakan instrumen yang disediakan. Observasi khusus,

peneliti memiliki peran tersendiri misalnya hanya memberikan bimbingan.

- 2) Pengungkapan Pengungkapan yang dimaksud di sini adalah bagaimana seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap subjek penelitian atau terhadap siapa saja agar supaya terkumpul data yang diperlukan yang memang diperlukan. Beberapa instrumen dalam penelitian yang dikategorikan wawancara (alat untuk mengumpulkan data) diantaranya: wawancara informal, wawancara formal terstruktur atau wawancara tidak terstruktur, angket, menggunakan skala model Likert atau Thurston, dengan tes standar (termasuk quiz belajar atau tes hasil belajar), dan beberapa instrumen lainnya sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan.
- 3) Pembuktian Jika proses pengungkapan selesai maka pada tahap selanjutnya adalah melakukan pembuktian, pelaksanaan pembuktian dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi data-data yang terkait. Teknik Analisis Data Kualitatif Ada berbagai teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.
 - a) Memilih data (reduksi data) Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.
 - b) Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data) Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan a) tersebut.
 - c) Menarik kesimpulan hasil deskripsi Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah b) tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang

telah dilakukan. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan mencari "pattern" atau pola (Guba dan Lincoln, 1981). Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian, digabung dengan data yang diperoleh dari beberapa pengamat yang membantu. Teknik Analisis Data Kuantitatif Data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana, seperti nilai tes hasil belajar, distribusi frekuensi, persentase, skor dari hasil angket, dan seterusnya.

3. Teknik Penilaian Laporan PTK

a. Penyusunan Bagian Awal Laporan Hasil Penelitian Tindakan

Kelas

1) Penyusunan Halaman Judul/ Persetujuan

Penulisan halaman judul harus sama persis dengan penulisan sampul dalam, berisi :

- a) Judul laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas
- b) Laporan itu diajukan kepada siapa dan untuk apa laporan itu diajukan
- c) Lambang Kemdikbud atau sekolah/TK
- d) Nama dan NUPTK peneliti
- e) Nama TK yang menerima laporan
- f) Nama kota tempat TK yang menerima laporan
- g) Tahun diajukannya laporan tersebut

Judul Penelitian Tindakan Kelas hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi, ditik seluruhnya dengan huruf besar (kapital), dan tidak ada satu patah kata pun yang boleh disingkat. Jika judul lebih dari satu baris, ketikan sebaiknya dalam

bentuk piramida terbalik (seperti huruf V) atau dalam bentuk yang sejajar.

Untuk melengkapi lembaran judul ini, maka pembahasan berikutnya akan mengetengahkan pengertian judul itu sendiri. Judul adalah identitas atau cermin dari jiwa seluruh laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Oleh sebab itu hendaknya bersifat menjelaskan atau menarik. Dalam prosesnya, judul penelitian ditetapkan lebih awal sebelum segala kegiatan dipermasalahkan. Akan tetapi apabila pada akhir kegiatan dirasakan bahwa judul itu tidak tepat, maka harus diubah. Dengan demikian menetapkan judul di awal kegiatan biasanya bersifat tentatif (sementara), namun di akhir kegiatan harus ditetapkan judul setepat-tepatnya.

Judul penelitian hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Judul harus relevan dengan ruang lingkup permasalahan
- b) Kalimat judul tidak merupakan kalimat pertanyaan
- c) Judul disusun dalam satu kalimat, meskipun dalam kalimat yang agak panjang
- d) Judul tidak usah terlalu singkat, karena pengertian dalam judul dapat menjadi terlalu umum
- e) Kata-kata yang digunakan dalam judul harus jelas, tegas, sederhana dan realistis
- f) Kalimat dalam judul tidak perlu ditutup dengan tanda titik atau tanda-tanda lainnya

2) Penyusunan Halaman Pengesahan

Selain halaman judul, laporan hasil PTK biasanya juga menampilkan lembar persetujuan atau pengesahan. Halaman ini disediakan untuk mencantumkan nama-nama yang bertanggung jawab atas kesahihan laporan penelitian (misalnya kepala sekolah, kepala dinas pendidikan atau yang lainnya sesuai aturan yang berlaku di daerah masing-masing). Penerapan kaidah bahasa Indonesia harus diterapkan, yaitu semua awal kata yang tercantum dalam halaman ini ditulis dengan huruf kapital.

3) Penyusunan Kata pengantar

Dalam kata Pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi dan atau pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan penulisan laporan penelitian. Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata Pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Di pojok kanan bawah dicantumkan kata *Penulis* dengan nama jelas.

4) Penyusunan Daftar isi

Halaman daftar isi dimaksudkan untuk memberikan petunjuk secara global mengenai keseluruhan isi yang terdapat dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas. Daftar isi ini harus diurut berdasarkan urutan-urutan isi yang disajikan dari halaman pertama sampai halaman terakhir disertai dengan nomor halaman.

Bagian awal, judul bab dan bagian penunjang selalu dituliskan dalam huruf-huruf besar (kapital), sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf awalnya saja yang ditik dengan huruf besar.

5) Penyusunan Daftar tabel/gambar/lampiran

Halaman daftar tabel memuat: nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris ditik dengan spasi tunggal. Pada halaman daftar ini dicantumkan nomor gambar/lampiran, judul gambar/lampiran dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar/lampiran yang melebihi dari satu baris ditik tunggal satu spasi.

6) Penyusunan Abstrak

Abstrak ialah deskripsi singkat atau kondensasi suatu tulisan. Dalam pengertian karya tulis ilmiah, suatu abstrak adalah

pernyataan padat, sebagai pernyataan ulang, ide-ide yang paling penting yang berasal dari tulisan panjang atau suatu laporan. Abstrak itu memuat tema, maksud dan kesimpulan laporan yang ditampilkan. Abstrak dapat berbeda-beda panjangnya, dari satu buah kalimat sampai beberapa paragraf, tergantung tujuan abstrak dan panjang pendeknya laporan.

Adapun langkah-langkah penyusunan abstrak adalah sebagai berikut :

- a) Membaca isi tulisan
- b) Pertama-tama bacalah isi laporan sampai selesai, berusaha meninjau keseluruhannya secara sepintas dan berusaha mendapatkan maksud utama penulisan
- c) Mencatat ide-ide pokok
- d) Bacalah kembali isi laporan itu, berusaha mendapatkan kalimat-kalimat kunci dari setiap bagian tulisan. Tandailah kalimat-kalimat kunci itu
- e) Membuat garis-garis besar rancangan
- f) Dari kalimat-kalimat kunci yang ditandai tersebut buatlah suatu garis besar pembahasan dalam bentuk singkat
- g) Menulis konsep abstrak
- h) Dengan ide-ide pokok yang ditemukan dan garis besar rancangan tersebut, Anda dapat menulis konsep pertama. Konsep itu telah memuat ide-ide penting dan penjelasannya. Sampai langkah ini janganlah memperhitungkan panjangnya abstrak, yang penting Anda mendapatkan hal-hal pokok yang tepat proporsinya
- i) Meluaskan atau meringkaskan konsep pertama
- j) Jika konsep pertama itu ternyata terlalu pendek dari yang ditentukan, ulangi kembali prosedur tersebut, dan tandailah hal-hal yang kurang penting, untuk kemudian hal-hal tersebut dipakai untuk memperluas konsep.

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa titik. Abstrak berisi

pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subyek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi).

Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan dan saran boleh tidak disajikan. Panjang abstrak kira-kira 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf.

Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk lima ketukan). Dalam abstrak dicantumkan kata-kata kunci.

Kata-kata kunci adalah kata-kata pokok yang menggambarkan wilayah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci antara 3-5 buah. Kata-kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

b. Penilaian laporan PTK

Secara umum, sasaran penilaian sebuah karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu untuk kedua hal tersebut kita perlu menentukan aspek-aspek yang dinilai, dengan indikator yang jelas sehingga setiap penilai dapat mengacu ke indikator tersebut, tanpa ada unsure subjektivitas yang masuk ke dalam penilaian.

1) Tampilan Fisik Non Substansi

Yang perlu dinilai dalam tampilan fisik non substansi adalah:

- a) Persyaratan administrasi
- b) Kelengkapan dan urutan komponen laporan
- c) Kualitas bahasa yang digunakan termasuk kebenaran ejaan menurut aturan EYD.

2) Persyaratan Administrasi

Penilaian yang ditujukan untuk persyaratan administrasi ini ditentukan berdasarkan banyak dan jenis butir persyaratan yang

ditentukan. Besarnya nilai yang ditentukan atas dasar persentase dan bobot, atau tingkat esensi keperluannya bagi sebuah karya tulis dalam sebuah profesi. Misalnya jika harus dilengkapi dengan bukti tanda tangan dan cap dari tiga pihak, nulainya mungkin tidak tiga, tetapi tergantung dari nilai masing-masing sub indicator. Untuk indicator sangat penting diberi nilai 3, untuk yang penting dinberi nilai 2, dan yang kurang penting diberi nilai 1. Jadi jumlah nilai adalah 6. Jika tidak terdapat indikator sangat penting. Jadi, pemiliknya diberitahu dan diminta untuk melengkapi. Sedangkan jika yang tidak ada adalah indicator kurang penting, maka nilainya berkurang 1.

3) Kelengkapan dan Urutan Komponen laporan

Penelitian atas kelengkapan dan urutan komponen ini dilakukan 2 kali, yaitu pertama, dinilai kelengkapan komponennya terlebih dulu, baru yang kedua, dinilai ketepatan urutan. Besarnya nilai bagi kelengkapan maupun urutan komponen ditentukan dengan persentase dan bobot menurut tingkat esensi keilmiahannya. Tentang kelengkapan dan urutan komponen laporan penelitian tindakan, kita harus mengacu pada pedoman yang sudah diberikan kepada penulis.

4) Kualitas Bahasa

Penelitian terhadap kualitas bahasa dilakukan dengan meninjau aspek-aspek kebahasaannya, yaitu tingkat keterbacaan atau kemudahan dipahami, kualitas struktur paragraph, kalimat, dan kata-kata, serta kebenaran EYD sesuai dengan pedoman yang diberikan kepada penulis.

5) Isi Atau Substansi

Penilaian terhadap isi atau substansi laporan penelitian pasti jauh lebih rumit dibandingkan dengan penilaian aspek tampilan fisik non substansi, demikian juga besarnya nilai yang diberikan. Untuk isi ini pun dapat dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Bagian umum penelitian, perlu dinilai bagi kelengkapan dan urutan komponen sesuai dengan pedoman yang sudah diberikan. Misalnya, bagian pendahuluan berisi latar belakang

masalah, rumusan masalah atau tujuan penelitian, objek atau variabel penelitian, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode analisis data, disambung dengan pembahasan, sesudah itu kesimpulan. Untuk penelitian tindakan, harus disebutkan model tindakan yang dilakukan. Tidak boleh dilupakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah kajian pustaka yang memberikan dukungan teori bagi penelitiannya. Apa saja komponen-komponen yang harus ada, dan berapa besar nilai untuk masing-masing komponen, kita bicarakan bersama.

b) Bagian khusus penelitian tindakan, aspek-aspek yang perlu dinilai dalam isi atau substansi laporan penelitian tindakan adalah:

- (1) Orisinalitas objek penelitian
- (2) Esensi atau tingkat pentingnya penelitian yang dilakukan
- (3) Proses tindakan
- (4) Pelaku/pelaksana tindakan
- (5) Kesimpulan atau hasil tindakan

6) Orisinalitas Objek Penelitian

Orisinalitas atau keaslian objek penelitian merupakan satu aspek yang perlu dinilai. Aspek ini diperhatikan karena banyak penelitian yang merupakan duplikat dari penelitian yang sudah ada, dengan hanya mengganti lokasi, kelas, mata pelajaran dan lain-lain. Nilai untuk aspek ini sebaiknya besar, atau dengan bobot yang lebih besar dibandingkan dengan aspek lain. Keunikan penelitian tindakan ini bukan hanya terlihat dari objek yang diteliti, tetapi juga rumusan judulnya.

7) Esensi atau Tingkat Pentingnya Objek Tindakan

Objek yang dinyatakan dalam bentuk tindakan oleh peneliti harus merupakan objek penting yang betul-betul dapat menunjukkan adanya harapan peningkatan bagi kegiatan yang terkait dengan pembelajaran. Bagi guru, yang dimaksud objek penting adalah yang merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Yang diteliti bukan hanya berupa metode mengajar tetapi dapat berupa model

remedial, model pengayaan, penggunaan alat pelajaran, penggunaan buku, pemeriksaan tugas, kerja kelompok, dan sebagainya.

8) Proses Tindakan

Ada empat tahapan penting dalam penelitian dalam penelitian tindakan, yaitu:

- (1) Perencanaan
- (2) Pelaksanaan
- (3) Pengamatan, dan
- (4) Refleksi

Tahap kedua dan ketiga dapat dijadikan satu. Dalam penelitian tindakan sekurang-kurangnya terdapat 2 (dua) siklus, mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Tahapan tersebut diulang sampai sekurang-kurangnya dua kali, dengan catatan bahwa perencanaan pada siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki.

- (1) Tahap perencanaan harus menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang apa saja yang dilaksanakan oleh peneliti, meliputi kegiatan besertalangkah-langkahnya, pelaku, waktu, sarana penunjang dan lainnya.
- (2) Tahap pelaksanaan dilihat seberapa sinkron dengan perencanaan yang telah dibuat, kejelasan langkah atau proses, apa yang dilakukan oleh pelaku, dan sebagainya.
- (3) Tahap pengamatan dapat disatukan dengan tahap pelaksanaan. Bial diperlukan penelitian dan pengamat dalam dua orang yang berbeda. Jika peneliti berfungsi sekaligus sebagai pengamat, maka pengamatan dipisahkan dari tahap pelaksanaan.
- (4) Tahap refleksi menjelaskan tentang waktu, proses dengan langkahnya harus jelas, kemudian hasilnya dipaparkan dalam uraian lengkap. Hasil dari refleksi harus tampak digunakan

sebagai bahan oleh peneliti untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

9) Pelaku atau Pelaksana Tindakan

Penelitian tindakan yang baik adalah apabila terdapat kolaborasi antara objek penelitian dengan peneliti. Kemanfaatan yang nyata adalah adanya kolaborasi maka unsur subjektivitas dapat dikurangi. Model kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang secara bergantian bertindak sebagai pelaku dan pengamat. Penelitian terhadap pelaku atau pelaksana penelitian ditujukan pada keserasian antara peneliti dengan kolaborasinya.

10) Kesimpulan Penelitian Tindakan

Dalam bagian kesimpulan ini penulis menyampaikan perolehan dari kegiatan yang dilakukan, baik yang merupakan keberhasilan maupun kegagalan. Oleh karena inti dari penelitian tindakan adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas suatu hal melalui proses yang dipilih untuk dicoba dilakukan oleh peneliti, maka dalam kesimpulan perlu dijelaskan letak dari keberhasilan atau kegagalan mengenai upaya yang dimaksud. Mungkin sumbernya adalah pada peneliti sendiri, atau pada pihak pelaku tindakan, mungkin juga pada subjek yang dikenai tindakan. Semuanya harus dikemukakan dengan jelas. Kesimpulan penelitian meliputi dua hal, yaitu: (1) hasil yang diperoleh sebagaimana yang diharapkan, dan (2) proses tindakan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) Memahami dan mencermati materi pelatihan Prosedur pelaksanaan dan Pengelolaan Data PTK
- b) Mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus

- c) Menyimpulkan mengenai Prosedur pelaksanaan dan Pengelolaan Data PTK
 - d) Melakukan refleksi.
2. Aktivitas kelompok meliputi:
- a) mendiskusikan materi pelatihan Prosedur pelaksanaan dan Pengelolaan Data PTK
 - b) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus
 - c) membuat rangkuman.

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

Kerjakanlah evaluasi kegiatan pembelajaran 4 ini dengan tepat dan benar, pilih salah satu kemungkinan jawaban yang paling benar .

1. Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi sebagai berikut *kecuali*
 - A. Penetapan fokus permasalahan
 - B. Perencanaan tindakan
 - C. Pelaksanaan tindakan
 - D. Penilaian tindakan

2. Masalah yang dipilih untuk diangkat sebagai masalah PTK adalah yang memiliki nilai yang bukan sesaat, tetapi memiliki
 - A. Nilai strategis bagi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut
 - B. Memungkinkan diperolehnya model tindakan efektif
 - C. Dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah serumpun
 - D. Memiliki kadar kegiatan yang beragam

3. Apakah masalah yang dirasakan secara jelas teridentifikasi dan terformulasikan dengan benar? Adalah salah satu pertanyaan yang layak dijadikan acuan dalam menetapkan
 - A. Fokus masalah
 - B. Rencana tindakan
 - C. Pelaksanaan tindakan

D. Refleksi

4. Apakah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran? Adalah salah satu contoh rumusan
 - A. Fokus masalah
 - B. Hipotesis tindakan
 - C. Pelaksanaan tindakan
 - D. Refleksi tindakan

5. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban atau memecahkan masalah penelitian adalah merupakan salah satu kegiatan dari
 - A. Fokus masalah
 - B. Perencanaan tindakan
 - C. Pelaksanaan tindakan
 - D. Refleksi tindakan

6. Pengolahan data dilakukan dimaksudkan untuk mendapatkan hal-hal berikut, *kecuali*
 - A. Data yang akurat
 - B. Mudah diproses lebih lanjut
 - C. Mudah dipahami
 - D. Data yang banyak

7. Kualitas informasi hasil penelitian salah satunya sangat ditentukan oleh....
 - A. Hasil pengolahan data
 - B. Peneliti yang melakukannya
 - C. Lokasi penelitian
 - D. Proses pengumpulan data

8. Proses reduksi data dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut, *kecuali*
 - A. Analisis untuk memilih data
 - B. Meyederhanakan data
 - C. Merumuskan data
 - D. Mentransformasikan data

9. Salah satu alasan perlunya dilakukan reduksi data yaitu dengan pertimbangan bahwa
 - A. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak
 - B. Perlu dipilih sesuai keinginan peneliti
 - C. Perlu dipilah sesuai dengan kepentingan peneliti
 - D. Data yang diperoleh terlalu kompleks

10. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat tersusun secara ..
 - A. Terorganisasikan
 - B. Komprehensif dan mendalam
 - C. Tersusun dalam pola hubungan
 - D. Berurutan agar makin mudah dipahami

F. Rangkuman

1. Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur ulang membentuk suatu lingkaran atau siklus yang berulang-ulang. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut.
 - a. Penetapan fokus permasalahan
 - b. Perencanaan tindakan

- c. Pelaksanaan tindakan
 - d. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - e. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
2. Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan mudah diproses lebih lanjut. Analisis data dilakukan untuk lebih memaknai data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang objektif. Pengolahan data dan analisis data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dalam rangka pengambilan keputusan yang valid. Kualitas informasi hasil penelitian salah satunya sangat ditentukan oleh hasil pengolahan data tanpa mengabaikan kualitas dari instrumen dan proses pengambilan data itu sendiri. Untuk dapat mengetahui kualitas data, seorang peneliti dapat menilai melalui beberapa metode seperti berikut:
- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
 - b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
 - c. Mengecek melalui triangulasi
 - d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
 - e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
3. Untuk memberi judul Penelitian Tindakan Kelas hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi, ditik seluruhnya dengan huruf besar (kapital), dan tidak ada satu patah kata pun yang boleh disingkat. Jika judul lebih dari satu baris, ketikan sebaiknya dalam bentuk piramida terbalik (seperti huruf V) atau dalam bentuk yang sejajar.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penugasan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar} \times 100\%}{\text{Jumlah Soal}}$$

Keterangan:

A 90 – 100 = baik sekali

B 80 – 89% = baik

C 70 – 79 % = cukup

D \geq 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

PTK PENGEMBANGAN ASPEK DI TK

A. Tujuan

1. Peserta diklat mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek nilai agama dan moral.
2. Peserta diklat mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan dalam Aspek pengembangan fisik motorik.
3. Peserta diklat mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek Kesehatan dan Perilaku Keselamatan.
4. Peserta diklat mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek kognitif.
5. Peserta diklat mampu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek Bahasa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menilai hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek nilai agama dan moral.
2. Menilai hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan dalam Aspek pengembangan Fisik Motori.
3. Menilai hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan.
4. Menilai hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek kognitif.
5. Menilai hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek Bahasa.

C. Uraian Materi

1. PENGEMBANGAN ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL

a. Pengertian Agama

“Agama” berasal dari bahasan Sansakerta, “gam” artinya pergi; kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran “a” menjadi

“agama”, artinya menjadi *jalan*. *Gam* dalam bahasa Sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga “*pergi*”. Menurut Bahrun Rangkuti, agama berasal dari kata “*a-gama*”. Arti “*a*” panjang ialah *cara* atau *the way*, sedangkan “*gama*” berasal dari kata Indo Jerman “*gam*” berarti sama dengan kata Inggris *to go*, yaitu berjalan atau pergi. Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridoaan Allah SWT atau Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia.

Pendapat lain mengatakan juga bahwa agama berasal dari bahasa Sansakerta, yakni “*a*” yang artinya *tidak*, dan “*gam*” artinya pergi, berubah, atau bergerak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa agama (maksudnya ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah, atau sesuatu yang kekal abadi.

Masih berkaitan dengan pengertian agama, ada juga pendapat bahwa agama berasal dari kata “*a*” artinya *tidak*, dan “*gama*” artinya *kacau*. Jadi agama artinya sesuatu yang tidak kacau. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah:

- 1) Jalan yang harus diikuti supaya orang sampai ke tujuan
- 2) Cara-cara berjalan atau cara-cara agar sampai ke suatu tujuan yang diridlai Tuhan
- 3) Sesuatu yang membuat tidak kacau (suatu tuntunan yang tidak membuat kacau manusia atau sesuatu yang menertibkan hidup)

b. Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Agama Kepada Anak-anak

Tujuan pengembangan nilai agama artinya arah yang hendak dicapai dalam proses menanamkan nilai-nilai agama. Pengembangan nilai-nilai agama kepada anak-anak harus dilakukan sejak dini, sebelum anak-anak itu tumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa.

Jadi apa tujuan pengembangan nilai agama kepada anak? Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak adalah

meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola takwa kepada-Nya dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri, serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhaiNya.

Adapun tujuan khusus pengembangan nilai agama pada anak-anak usia prasekolah yaitu:

- 1) Mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan
- 2) Membiasakan anak-anak agar melakukan ibadah kepada Tuhan
- 3) Membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama
- 4) Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan

c. Sifat-sifat Pemahaman Anak Taman Kanak-kanak pada Nilai-nilai Keagamaan

Sifat-sifat pemahaman anak usia Taman Kanak-kanak terhadap nilai-nilai keagamaan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di antaranya:

- 1) *Unreflective*: pemahaman dan kemampuan anak dalam mempelajari nilai-nilai agama sering menampilkan suatu hal yang tidak serius. Mereka melakukan kegiatan ibadah pun dengan sikap dan sifat dasar yang kekanak-kanakan. Tidak mampu memahami konsep agama dengan mendalam.
- 2) *Egocentris*: dalam mempelajari nilai-nilai agama, anak usia Taman Kanak-kanak terkadang belum mampu bersikap dan bertindak konsisten. Anak lebih terfokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya.
- 3) *Misunderstand*: anak akan mengalami salah pengertian dalam memahami suatu ajaran agama yang banyak bersifat abstrak.
- 4) Verbalis dan Ritualis: kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai agama pada diri mereka dengan cara memperkenalkan istilah, bacaan, dan ungkapan yang bersifat

agamis. Seperti memberi latihan menghafal, mengucapkan, memperagakan, dan sebagainya

- 5) *Imitative*: anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat secara langsung. Mereka banyak meniru dari apa yang pernah dilihatnya sebagai sebuah pengalaman belajar.

Dengan demikian guru dan orang tua harus memperhatikan sifat-sifat tersebut untuk kepentingan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat buat anak. Kita harus tetap melakukan pendekatan progresif dan penyadaran jiwa dan kepribadian mereka.

d. Metode dan Pendekatan Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan

Untuk mengembangkan nilai agama pada anak-anak diperlukan beberapa metode. Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki (Badudu-Zain:1996:896). Dengan demikian metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Demikian pula dengan guru TK yang dalam kegiatannya memerlukan metode-metode tertentu guna mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi anak-anak. Untuk menentukan metode yang dipilihnya, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya: a) tujuan yang hendak dicapai; b) karakteristik anak-anak; c) jenis kegiatan; d) nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan; e) pola kegiatan yang akan dilakukan; f) fasilitas yang ada; g) situasi; dan i) tema atau topic yang dipilih.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan nilai agama kepada anak-anak, diantaranya :

- 1) Metode bermain
- 2) Metode karyawisata
- 3) Metode bercakap-cakap
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode proyek.
- 6) Metode bercerita.

- 7) Metode pemberian tugas.
- 8) Metode uswah hasanah

2. Pengertian Moral

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Ada beberapa pakar yang mengembangkan pembelajaran nilai moral, dengan tujuan membentuk watak atau karakteristik anak. Pakar-pakar tersebut diantaranya adalah *Newman, Simon, Howe, dan Lickona*. Dalam hal ini, Lickona mengacu pada pemikiran filosofi *Michael Novak* yang berpendapat bahwa watak/ karakter seseorang dibentuk melalui tiga aspek yaitu, *moral knowing, moral feeling, dan moral behavior*, yang satu sama lain saling berhubungan dan terkait. Pemikiran *Lickona* ini mengupayakan dapat digunakan untuk membentuk watak anak, agar dapat memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, materi tersebut harus menyentuh tiga aspek teori (*Lickona*), Konsep moral (*moral knowing*) mencakup kesadaran moral (*moral awarness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).

Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the*

good), pengendalian diri (self control), dan kerendahan hati (and humility). Prilaku moral (moral behavior) mencakup kemampuan (compalance), kemauan (will) dan kebiasaan (habbit).

Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah suatu tuntutan prilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan pengembangan moral ini sangat penting untuk dilakukan pada anak di Taman Kanak-Kanak. Seperti berikut di bawah ini.

a. Prinsip - Prinsip Pengembangan Moral Anak di TK

Dalam melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figur yang menakutkan bagi anak.
- b) Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh/teladan bagi anak
- c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Guru sebagai pembimbing hanya mengarahkan dan menjelaskan akibat-akibatnya.
- d) Dalam memberikan tugas kepada anak agar diusahakan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik
- e) Agar anak mau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan guru memberikan rangsangan (motivasi) dan bukan paksaan.
- f) Apabila ada anak yang berperilaku berlebihan, hendaknya guru berusaha untuk mengendalikan tanpa emosi.
- g) Terhadap anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum.
- h) Pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes/fleksibel.

b. Bentuk Kegiatan dalam Pengembangan Nilai Moral

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan Moral dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Rutin
- 2) Kegiatan Spontan
- 3) Kegiatan dengan Teladan/Contoh”
- 4) Kegiatan yang Direncanakan (Terprogram)

c. Ruang Lingkup Materi Pengembangan Moral di TK

Ruang lingkup pengembangan moral dalam rangka pembentukan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebagai berikut :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya
- 2) Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian
- 3) Kejujuran
- 4) Hormat dan Santun
- 5) Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama
- 6) Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan Keadilan
- 8) Baik dan Rendah Hati
- 9) Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan
- 10) 4K (kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan)

d. Metode, Pendekatan, dan Penilaian Pengembangan Moral Di TK

- 1) Bercerita
- 2) Bernyanyi
- 3) Bersajak
- 4) Karya Wisata

e. Pendekatan Dalam Pengembangan Moral Anak TK

Adapun beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai moral pada anak usia dini menurut Dwi Siswoyo

dkk, (2005:72-81) adalah indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh, dan pembiasaan dalam perilaku.

f. Pengembangan Nilai Kejujuran di TK

Kejujuran, kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak di lingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran. Ditambah lagi pengetahuan yang didapat di sekolah. Berbicara tentang jujur, berbicara tentang nilai, pembiasaan, dan sikap yang tidak cukup diajarkan melalui pembelajaran di kelas saja yang berhenti pada satu pokok bahasan “kejujuran”. Supaya hal tersebut tidak terjadi, terutama di lingkungan akademik, bagaimanakah kejujuran itu diajarkan kepada anak? Bagaimana supaya kejujuran itu bisa mendarah daging pada anak? Sehingga kejujuran yang ada dalam relung hati yang terdalam, menyatu dalam perilaku dan dalam hati kita, bukan hanya sekedar dinyanyikan, tetapi dilaksanakan dalam kehidupan. Yang selalu ada pada setiap anak baik di saat senang maupun di saat susah, baik dalam keadaan terdesak maupun lapang, tetap jujur walaupun tak ada yang melihat.

Jujur jika diartikan secara baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran”. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.

3. PENGEMBANGAN ASPEK FISIK MOTORIK

a. Pengertian

Pengembangan fisik/motorik merupakan bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh pendidik, untuk

meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik di Taman Kanak-kanak.

Istilah kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris "*motor ability*". Terjemahan motor tersebut menjadi rancu dengan munculnya kata gerak, sedangkan gerak diartikan dengan istilah "*movement dan motion*". Perkembangan kemampuan motorik merupakan perubahan kulaitas hasil gerak individu. Berkembangnya kemampuan mototrik ditentukan oleh dua faktor yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut didukung dengan latihan sesuai kematangan anak dan gizi yang baik.

b. Pengembangan Fisik Motorik

Pada prinsipnya pengembangan motorik terbagi kedalam 2 bagian, yaitu :

- 1) Pengembangan Motorik Kasar
- 2) Pengembangan Motorik halus

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik dan aktivitas selama masa bayi dan masa kanak-kanak. Beberapa faktor akan dikemukakan disini, yang ada kaitannya dengan perkembangan dan penampilan motorik dalam masa-masa ini. Faktor-faktor ini dapat dilihat sebagai faktor yang menghubungkan perkembangan motorik dengan penampilan motorik dalam arti dapat berkaitan dengan dan/atau dapat mempersiapkan atau memodifikasi ekspresi dari proses neuromotorik yang melandasinya. Sebagai contoh, Seberapa jauh munculnya keterpaduan dan kemurnian dari respons motorik yang berdasarkan genetika? Seberapa jauh kemajuan dari keadaan tidak bergerak ke pola gerakan yang matang melalui proses kematangan? Namun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik ini banyak sekali dan saling terkait. Untuk termaksud tersebut, masa pembahasan dalam tulisan ini akan dibagi atas dua kategori, yaitu yang berkaitan dengan faktor-faktor biologis, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, faktor-faktor yang

berkaitan dengan lingkungan adalah sangat besar pengaruhnya, maka perlu diberi perhatian khusus. Banyak pula faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan dan penampilan motorik. Faktor-faktor ini adalah sumbangan genetika secara umum, termasuk didalamnya ukuran tubuh pada waktu lahir, jasmani dan tingkat kematangan.

Perkembangan motorik hanya merupakan satu bagian dari keseluruhan perkembangan manusia. Menciptakan lingkungan perkembangan motorik yang optimal dapat dipromosikan melalui perolehan kemajuan dalam pengalaman dan belajar logis. Hasil ini akan berpasangan dengan perkembangan yang sepadan dari bidang lain, yang akan merupakan pemunculan dari totalitas, namun bersifat individual dan manusiawi. Tantangan bagi kita adalah menentukan dengan jelas dan menciptakan “lingkungan yang optimal” yang dapat memberikan kemajuan dalam pengalaman dan belajar logis, dan menggandengkan penampilan motorik dengan semua aspek-aspek lain dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Perkembangan perilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persyarafan otot dan fungsi kognitif serta keterampilan. Dua macam perilaku motorik utama yang bersifat umum harus di kuasai oleh setiap anak TK yaitu: (a) aktivitas berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik kasar, (b) aktivitas bermain dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari merupakan keterampilan motorik penunjang.

4. PENGEMBANGAN ASPEK KESEHATAN DAN PERILAKU KESELAMATAN DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

a. Pengertian Kesehatan

Pengertian Kesehatan secara umum adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948. menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”

Demikian pula menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus selalu dijaga.

Kesehatan meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial bukan hanya bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal. Kesehatan sosial adalah perikehidupan dalam masyarakat. Perikehidupan ini di persyaratkan agar setiap warga Negara mempunyai kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupansendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkan bekerja, beristirahat, dan menikmati liburan pada waktunya.

b. Ciri-ciri anak sehat

- 1) Tumbuh dengan baik, yang dapat dilihat dari naiknya berat dan tinggi badan secara teratur dan proporsional
- 2) Tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya
- 3) Tampak aktif atau gesit dan gembira
- 4) Mata bersih dan bersinar
- 5) Nafsu makan baik
- 6) Bibir dan lidah tampak segar
- 7) Pernapasan tidak berbau
- 8) Kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering
- 9) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

c. Tanda-Tanda Tumbuh Kembang Anak

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan optimal. Pertumbuhan yang terjadi pada anak tidak hanya meliputi sesuatu yang terlihat seperti perubahan fisik, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan dalam segi lain, misalnya berpikir, berperasaan dan tingkah laku. Pada proses tumbuh kembang fisik terjadi perubahan-perubahan dalam ukuran dan pematangan fungsi.

Proses tumbuh kembang tersebut mengikuti suatu pola tertentu yang unik untuk setiap anak, baik dalam tumbuh kembang anak keseluruhan tubuhnya maupun dalam tumbuh kembang bagian-bagian tubuh, organ-organ dan jaringan. Penilaian keadaan tumbuh kembang

Keadaan tumbuh kembang dapat di nilai dalam empat macam aspek, yaitu corak pola tumbuh kembang, laju proses tumbuh kembang, hasil (keadaan) tumbuh kembang pada suatu waktu dan keadaan gizi.

d. Pola Hidup Sehat Dan Bersih Untuk Menjaga Kesehatan

Anak yang sehat akan mengalami tumbuh kembang yang baik sesuai dengan fase perkembangan. Untuk menjaga agar kesehatan tetap terjaga maka anak-anak harus dapat menjalankan pola hidup sehat dan bersih.

e. Memelihara kesehatan badan.

Kegiatan mandi merupakan suatu rutinitas yang biasa dikerjakan oleh setiap orang. Adapun manfaat mandi adalah untuk menghilangkan kuman dan kotoran yang menempel di badan sehingga kebersihan badan terjaga. Mandi sebaiknya dilakukan sehari dua kali, setelah bangun tidur pada pagi hari dan menjelang sore hari setelah selesai melakukan kegiatan sehari-hari.

Guru harus memperhatikan setiap anak ketika mereka datang kesekolah dan memastikan bahwa mereka sudah dalam keadaan bersih. Meskipun tidak secara langsung guru mengajarkan anak mandi tetapi dengan memperhatikan kebersihan badan anak setiap mereka datang kesekolah harus dalam keadaan bersih maka hal tersebut akan membentuk suatu pembiasaan bagi anak-anak bahwa ketika mereka akan pergi kesekolah mereka harus mandi terlebih dahulu.

f. Melakukan aktivitas Olahraga

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan adalah melakukan aktivitas olahraga. Olahraga dapat bermanfaat untuk memperlancar metabolisme tubuh dan menyerap nutrisi dalam tubuh lebih efektif dan efisien. Olahraga juga dapat melatih perkembangan fisik motorik anak. Anak Taman Kanak-kanak dapat dilatih berbagai gerakan seperti

menuruni tangga langkah demi langkah, menjaga keseimbangan ketikaberjalan mundur, berlari, menendang-nendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian untuk melatih keterampilan motorik kasar anak.

g. Menjaga kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, sekolah atau tempat bermain dan sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dapat dilakukan dengan cara membersihkan lantai rumah, mengelap kaca jendela atau membersihkan perabotan rumah tangga. Untuk menjaga kebersihan lingkungan anak dapat diajarkan kegiatan yang paling sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menyimpan sepatu pada tempatnya, menyimpan peralatan makan yang kotor pada tempatnya.

h. Merawat peralatan/perlengkapan sekolah

Aktivitas kegiatan anak-anak di Taman Kanak-Kanak biasanya selalu diselingi dengan makan-makan. Ketika penyelenggaraan makan disekolah anak-anak disuruh membawa makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh. Yang perlu diperhatikan adalah kebersihan alat /perlengkapan untuk membawa makanan dan minuman. Bapak dan ibu guru harus dapat memperhatikan kebersihan peralatan makanan yang anak-anak bawa kesekolah. Terkadang peralatan minum yang mereka bawa terlihat kotor dan jarang dibersihkan. Hal ini akan berdampak menjadi sarang kuman yang dapat mengganggu kesehatan anak TK. Pakaian, tas, topi, sepatu, dan kaos kaki harus menjadi perhatian bapak dan ibu guru Taman Kanak-Kanak. Anak-anak dan harus dipastikan bahwa mereka selalu menjaga kebersihan perlengkapan sekolah sehingga terhindar dari kuman-kuman yang dapat merusak kesehatan badan atau kulit pada khususnya.

i. Pengembangan Pembiasaan Hidup Sehat Dan Bersih Di Tk

Kesehatan anak Taman Kanak-Kanak rentan akan serangan penyakit. Untuk menjaga kesehatan anak harus bisa membiasakan diri menjaga kebersihan diri sendiri. Bimbingan orang tua dan guru diperlukan untuk mengajarkan anak dalam pembiasaan perilaku anak untuk hidup bersih dan sehat. Bimbingan orang tua dan guru hanya merupakan stimulus sesaat bagi anak untuk membiasakan diri menjaga kebersihan dan kesehatan anak. Anak harus terbiasa menjaga kesehatan dan kebersihan diri tanpa bimbingan orang tua atau guru. Program pembelajaran pengembangan pembiasaan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu usaha yang dikembangkan oleh sekolah untuk mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Tujuan program pengembangan pembiasaan di TK adalah untuk mengajarkan anak untuk membiasakan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari.

j. Perilaku Keselamatan Anak TK

Pada zaman sekarang ini, sering terjadi penculikan kanak-kanak sehingga menjadi topik hangat dalam media massa. Kejadian kehilangan dan kemalangan kanak-kanak seperti yang dilaporkan baru-baru ini meningkatkan membuat kebingungan masyarakat terhadap keselamatan anak ketika berada di rumah, sekolah, jalan raya dan tempat bermain. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya pemerintah melakukan berbagai langkah yang efisien yang perlu dilaksanakan untuk melindungi kanak-kanak agar mereka dapat hidup dalam dunia yang aman, harmoni dan bahagia.

Berbagai kelompok masyarakat memberikan pandangan masing-masing mengenai keselamatan anak-anak termasuk mengenai pendidikan keselamatan diri di sekolah, seperti keselamatan di jalan raya. Selain itu mendidik anak-anak untuk mengatakan 'tidak' kepada orang yang tidak dikenali dan dirasakan berpotensi membahayakan mereka. Beberapa orang memberikan beberapa panduan mengenai keselamatan kepada anak-anak ketika berada di rumah, sekolah, jalan raya dan tempat sekitarnya. Selanjutnya, orang tua juga perlu

mendapatkan ilmu bagaimana mendidik anak untuk menjaga keselamatan diri. Jadi sebaiknya pendidikan keselamatan diri perlu diperkenalkan dari tingkat Taman kanak-kanak sebagai dasar perlindungan bagi anak-anak untuk memastikan hak dan keselamatan mereka terjamin di negara ini. Jadi dalam hal ini harus ada kerjasama guru, orangtua dan lingkungan sekitar dalam menjaga keselamatan di sekolah.

k. Definisi Keselamatan Diri

Definisi keselamatan adalah kemampuan seseorang untuk melindungi diri dari pada keselamatan secara fisik maupun emosi sebagai upaya ancaman terhadap dirinya dan di sekitarnya. Keupayaan menjaga keselamatan diri ini melibatkan adanya usaha dan tindakan awal seseorang untuk menghindari sesuatu ancaman seperti cedera. Contohnya manusia merespon terhadap masalah-masalah yang mengancam keselamatan dirinya. Misalnya, lari menyelamatkan diri apabila dikejar anjing.

l. Konsep Keselamatan Diri

Keselamatan diri merupakan suatu bentuk kegiatan dalam upaya pencegahan dari seseorang dalam rangka menjaga keselamatan yang terjadi diluarga atau lingkungan disekitarnya.

m. Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan

Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan dimensi merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah ketika guru mendapatkan kesulitan di dalam pembelajaran atau upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, guru berupaya untuk meningkatkan pembelajaran dalam pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan di TK. Silahkan Anda lihat langkah-langkah di bawah ini:

1) Judul Penelitian

Setelah Anda mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Kemudian tentukanlah judul penelitian yang akan dilakukan, seperti judul yang berhubungan dengan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan, yaitu “Peningkatan Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui metode Pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile)“ pada anak kelompok B TK Cipto Bandung”.

2) Latar Belakang

Peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, *demonstrator*, pembimbing, dan *evaluator*”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi anak agar aktivitas anak dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas anak dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh anak, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat anak jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan anak sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah anak yang lebih banyak berperan (kreatif).

Pembelajaran di TK pada dasarnya merupakan bagian internal dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan Pembelajaran di TK harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan Pembelajaran di TK bukan hanya kegiatan bermain, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis,

stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di TK merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dan pembelajaran di TK memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran di TK memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran Pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil.

Standar kompetensi pembelajaran Pembelajaran di TK dapat terlaksana dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru Pembelajaran di TK

harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportif, jujur, dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Mata pelajaran Pembelajaran di TK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pembelajaran di TK.
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan pembelajaran pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui metode Pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile)” pada anak kelompok B TK Cipto Bandung.

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman pada latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah melalui Pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile) dapat meningkatkan pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B TK Cipto Bandung?”

4) Anggapan Dasar / Hipotesis

Dalam penelitian diperlukan hipotesis, hal ini berfungsi sebagai jawaban atau anggapan sementara terhadap permasalahan penelitian. Selain itu pula hipotesis dapat dijadikan sebagai awalan terhadap masalah penelitian, pengujian kebenaran dari permasalahan penelitian. Lebih lanjut Arikunto (1993:17) menjelaskan bahwa: “Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti; tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya”. Mengacu pada anggapan dasar di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile) dapat meningkatkan pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B TK Cipto Bandung”.

5) Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile) terhadap peningkatan pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B TK Cipto Bandung.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perkiraan apabila tujuan penelitian tercapai. Hal ini dapat diperkirakan melalui outcome/dampaknya bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Paling tidak terdapat tiga nilai tambah yang harus diberikan oleh suatu penelitian, yaitu bagi masyarakat pengguna (guru dan pihak-pihak terkait), bagi pengembangan iptek, metode dan unsur-unsur pendidikan, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam bidang kajian yang sama atau hampir sama.

a) Bagi Guru

(1) Sebagai sumber informasi bagi guru Pembelajaran di TK tentang pengaruh pendekatan bermain dalam pembelajaran Pembelajaran di TK untuk meningkatkan pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan pada anak kelompok B.

(2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Sekolah

(1) Upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pembelajaran di TK.

(2) Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas anak dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

7) Kajian Teori

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Reseach (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di tempat mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas.

- a) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

8) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

9) Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dan temuan penelitian.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru, hasil pengamatan terhadap anak dan hasil evaluasi, dapat diketahui dari siklus yang terakhir dapat dikatakan berhasil, karena semua anak dalam pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan saat pembelajaran pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui pendekatan aries yang dilakukan oleh guru dalam hal melaksanakan pembelajaran dilihat dari semua aspek observasi sudah mencapai kriteria baik.

10) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile) terjadi perubahan atau ada peningkatan. Ini terlihat dari prosentase perubahan tingkat pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak menjadi lebih baik dari tiap siklus. Secara signifikan terjadi peningkatan tingkat pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak.

11) Saran

Pembelajaran dengan pendekatan pendekatan Aries (Aktif Learning, Inovatif, Efektif, Smile) terbukti efektif dalam upaya meningkatkan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak. Maka disarankan agar pendekatan pembelajaran seperti ini dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran khususnya pembelajaran di TK.

5. PENGEMBANGAN ASPEK KOGNITIF DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi perkembangan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, ukuran, warna, dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

a. Perkembangan Pengetahuan Umum dan Sains Anak Usia 4-5 Tahun

- 1) Mengenal benda berdasarkan fungsi
- 2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik

- 3) Mengetahui gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya
 - 4) Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - 5) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri
- b. Perkembangan Pengetahuan Umum dan Sains Anak Usia 5-6 Tahun
- 1) Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi
 - 2) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkkan)
 - 3) Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
 - 4) Mengetahui sebab-akibat tentang lingkungannya
 - 5) Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan
 - 6) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- c. Perkembangan Tentang Konsep Bentuk, Ukuran, Warna, dan Pola Anak Usia 4-5 Tahun
- 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran
 - 2) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.
 - 3) Mengetahui pola AB-AB dan ABC-ABC
 - 4) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna
- d. Perkembangan tentang Konsep Bentuk, Ukuran, Warna, dan Pola Anak Usia 5-6 Tahun
- 1) Mengetahui perbedaan berdasarkan ukuran :“lebih dari”; “kurang dari”;dan“ paling / ter”
 - 2) Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
 - 3) Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
 - 4) Kemampuan mengklasifikasi benda yang lebih banyak.
 - 5) Mengetahui pola ABCD-ABCD

- 6) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke *paling* besar atau sebaliknya
- e. Perkembangan Konsep Bilangan, Lambang Bilangan, dan Huruf Anak Usia 4-5 Tahun
- 1) Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
 - 2) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
 - 3) Mengenal konsep bilangan
 - 4) Mengenal lambang bilangan
 - 5) Mengenal lambang huruf
- f. Perkembangan Konsep Bilangan, Lambang Bilangan, dan Huruf Anak Usia 5-6 Tahun
- 1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
 - 2) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
 - 3) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan
- g. Penelitian Tindakan Kelas dalam pengembangan Aspek kognitif
- Setelah Anda memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan di Taman Kanak-kanak (TK). Kemudian Anda pahami Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan aspek kognitif. Silahkan Anda pelajari penjelasan di bawah ini:

1) Judul Penelitian

Setelah Anda mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Kemudian tentukanlah judul penelitian yang akan dilakukan. judul penelitian yang berhubungan dengan Pendekatan saintifik, yaitu “Peningkatan pengembangan Aspek kognitif melalui Pendekatan saintifik pada anak kelompok A TK Pertiwi Cimahi”.

2) Latar Belakang

Pembelajaran di TK pada dasarnya merupakan bagian internal dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan Pembelajaran di TK harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan Pembelajaran di TK bukan

hanya kegiatan bermain, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di TK memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran di TK memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran Pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil.

Standar kompetensi pembelajaran Pembelajaran di TK dapat terlaksana dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru Pembelajaran di TK harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportif, jujur, dan

kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan pembelajaran pengembangan aspek kognitif melalui Pendekatan saintifik pada anak kelompok A TK Pertiwi Cimahi”.

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman pada latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya menentukan rumusan masalah sebagai berikut :
“Apakah melalui Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengembangan aspek kognitif pada anak kelompok A TK Pertiwi Cimahi?”

4) Anggapan Dasar / Hipotesis

Dalam penelitian diperlukan hipotesis, hal ini berfungsi sebagai jawaban atau anggapan sementara terhadap permasalahan penelitian. Selain itu pula hipotesis dapat dijadikan sebagai awalan terhadap masalah penelitian, pengujian kebenaran dari permasalahan penelitian. Lebih lanjut Arikunto (1993:17) menjelaskan bahwa: “Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti; tetapi masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya”. Mengacu pada anggapan dasar di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengembangan aspek kognitif pada anak kelompok A TK Pertiwi Cimahi”.

5) Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendekatan saintifik terhadap pengembangan aspek kognitif pada anak kelompok A TK Pertiwi Cimahi.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perkiraan apabila tujuan penelitian tercapai. Hal ini dapat diperkirakan melalui *outcome/dampaknya* bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Paling tidak terdapat tiga nilai tambah yang harus diberikan oleh suatu penelitian, yaitu bagi masyarakat pengguna (guru dan pihak-pihak terkait), bagi pengembangan iptek, metode dan unsur-unsur pendidikan, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam bidang kajian yang sama atau hampir sama.

7) Kajian Teori

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di tempat mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas.

- a) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

- b) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berbagai pengertian dari para pakar, dapat penulis simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

8) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

9) Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dan temuan penelitian.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru, hasil pengamatan terhadap anakdan hasil evaluasi, dapat diketahui dari siklus yang terakhir dapat dikatakan berhasil, karena semua anak dalam pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan saat pembelajaran

pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui pendekatan aries yang dilakukan oleh guru dalam hal melaksanakan pembelajaran dilihat dari semua aspek observasi sudah mencapai kriteria baik.

10) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan melalui pendekatan Aries (Aktif Learning, inovatif, Efektif, Smile) terjadi perubahan atau ada peningkatan. Ini terlihat dari prosentase perubahan tingkat pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak menjadi lebih baik dari tiap siklus. Secara signifikan terjadi peningkatan tingkat pengembangan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak.

11) Saran

Pembelajaran dengan pendekatan pendekatan Aries (Aktif Learning, novatif, Efektif, Smile) terbukti efektif dalam upaya meningkatkan aspek kesehatan dan perilaku keselamatan anak. Maka sarankan agar pendekatan pembelajaran seperti ini dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran khususnya pembelajaran di TK.

6. PENGEMBANGAN ASPEK BAHASA DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

a. Pengembangan Aspek Bahasa di TK

Perkembangan bahasa anak usia 1 – 2 tahun merupakan tahun kritis bagi anak, dimana setelah melewati masa prelinguistik, anak akan memasuki masa linguistik. Pada masa inilah anak mulai mengucapkan kata-kata yang pertama. Anak sangat senang meniru bunyi dan kata-kata yang didengarnya. Akan tetapi kata-kata yang dapat ditiru oleh anak terbatas pada kalimat satu kata. Selain itu pelafalan kata yang diucapkan masih salah. Oleh karena itu, orang

dewasa di sekitar anak diharapkan dapat memberikan contoh pengucapan/pelafalan kata/kalimat yang benar.

Perkembangan bahasa tiga hingga lima tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbal balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa, yaitu bahasa yang bersifat pengertian (*reseptif*) dan pernyataan (*ekspresif*). Anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK adalah sebagai berikut:

1) Usia 4 - 5 Tahun

- a) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- c) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

2) Usia 5 – 6 Tahun

- a) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.
- b) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut; warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar-halus)
- c) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

c. Perkembangan Berbicara dan Menulis

- 1) Perkembangan berbicara dan menulis merupakan proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Kajian tentang perkembangan menulis pada anak berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga menghasilkan bentuk tulisan.
- 2) Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil ekspresi mereka. Dyson (dalam Bromley, 1992) berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan

kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya (dalam hal ini kemampuan berbicara) sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

- 3) Dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Hal ini tidak sama dengan menulis, dimana diperlukan suatu aturan berbahasa yang baik, benar dan tertib. Dengan kata lain dalam menulis diperlukan adanya keserasian antara pikiran dan tatanan berbahasa yang tepat dalam mengekspresikan gagasan yang tertuang dalam lambing-lambang bahasa tulisan.

d. Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Aspek bahasa.

Setelah Anda memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Aspek kesehatan dan perilaku keselamatan dan Aspek Kognitif di Taman Kanak-kanak (TK). Kemudian Anda pahami juga Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan aspek bahasa. Silahkan Anda pelajari penjelasan di bawah ini:

1) Judul Penelitian

Setelah Anda mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di TK. Kemudian tentukanlah judul penelitian yang akan dilakukan. Judul yang berhubungan dengan Pengembangan Aspek bahasa, yaitu “Peningkatan Pengembangan Aspek bahasa melalui metode *cooperative learning* pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung”.

2) Latar Belakang

Pembelajaran di TK memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pembelajaran di TK memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan

pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Proses pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil.

Pembelajaran di TK dapat terlaksana dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru Pembelajaran di TK harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di TK, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportif, jujur, dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui Pembelajaran di TK diharapkan anak dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil,

meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Mata pelajaran Pembelajaran di TK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan.
- c) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pembelajaran di TK.
- d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan pembelajaran pengembangan aspek bahasa melalui metode *cooperative learning* pada anak kelompok B di TK Cipto Bandung.

3) Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman pada latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah melalui metode *cooperative learning* dapat meningkatkan pengembangan aspek bahasapada anak kelompok B TK Cipto Bandung?”

4) Anggapan Dasar / Hipotesis

Dalam penelitian diperlukan hipotesis, hal ini berfungsi sebagai jawaban atau anggapan sementara terhadap permasalahan penelitian. Selain itu pula hipotesis dapat dijadikan sebagai awalan terhadap masalah penelitian, pengujian kebenaran dari permasalahan penelitian. Lebih lanjut Arikunto (1993:17) menjelaskan bahwa: “Hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti; tetapi masih harus dibuktikan atau

diuji kebenarannya”. Mengacu pada anggapan dasar di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Metode *cooperative learning* dapat meningkatkan pengembangan aspek bahasapada anak kelompok B TK Cipto Bandung”.

5) Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *cooperative learning* terhadap peningkatan pengembangan aspek bahasa pada anak kelompok B TK Cipto Bandung.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perkiraan apabila tujuan penelitian tercapai. Hal ini dapat diperkirakan melalui outcome/dampaknya bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Paling tidak terdapat tiga nilai tambah yang harus diberikan oleh suatu penelitian, yaitu bagi masyarakat pengguna (guru dan pihak-pihak terkait), bagi pengembangan iptek, metode dan unsur-unsur pendidikan, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam bidang kajian yang sama atau hampir sama.

a) Bagi Guru

- (1) Sebagai sumber informasi bagi guru Pembelajaran di TK tentang pengaruh metode *cooperative learning* dalam pembelajaran di TK untuk meningkatkan pengembangan aspek bahasapada anak kelompok B.
- (2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Sekolah

- (1) Upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pembelajaran di TK.

- (2) Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas anak dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

7) Kajian Teori

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di tempat mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian Tindakan Kelas.

- a) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berbagai pengertian dari para pakar, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa

kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

8) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ialah usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pengajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

9) Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dan temuan penelitian.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru, hasil pengamatan terhadap anakdan hasil evaluasi, dapat diketahui dari siklus yang terakhir dapat dikatakan berhasil, karena semua anak dalam pengembangan aspek bahasa sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan saat pembelajaran pengembangan aspek bahasa melalui metode *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru dalam hal melaksanakan pembelajaran dilihat dari semua aspek observasi sudah mencapai kriteria baik.

10) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran pengembangan aspek bahasa melalui metode *cooperative learning* terjadi perubahan atau ada peningkatan. Ini terlihat dari prosentase perubahan tingkat pengembangan aspek bahasaanak kelompok Bmenjadi lebih baik dari tiap siklus. Secara signifikan terjadi peningkatan tingkat pengembangan aspek bahasa.

11)Saran

Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* terbukti efektif dalam upaya meningkatkan aspek bahasa anak. Maka sarankan agar metode pembelajaran seperti ini dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran khususnya pembelajaran di TK.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yang Anda harus lakukan dalam mendalami materi ini adalah dengan membaca materi terkait secara cermat kemudian diskusikan dengan teman sejawat dan buatlah peta jalan dari konsep yang sedang dipelajari. Terakhir, jawablah soal-soal latihan yang terdapat pada bagian akhir masing-masing kegiatan pembelajaran dan bandingkan dengan jawaban soal yang disediakan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A,B,C, atau D

1. Dalam prinsip umum pengembangan fisik motorik adakah.....
 - A. Perkembangan gerak yang terampil*
 - B. Menentukan keterampilan motorik halus
 - C. Menentukan keterampilan motorik kasar
 - D. Mengembangkan keterampilan gerak manipulatif

2. Di bawah ini, Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan latihannya antara lain adalah, *kecuali*....
 - A. Belajar gerak motorik kasar dan halus*
 - B. Lakukan secara berulang-ulang pada situasi dan kondisi yang sama
 - C. Kembangkan kesadaran kinestetik agar dapat mengoreksi sendiri
 - D. Utamakan menggunakan metode keseluruhan (holistik),kalau tidak bisa gunakan metode keseluruhan dan bagian kalau tidak bisa juga

3. Dalam pembelajaran keterampilan lokomotor dan manipulatif adalah meningkatkan kemampuan dasar antara lain.....
 - A. berjalan, lari, memanjat, berjingkrat, menendang, melempar dan menangkap*
 - B. berjalan, berlari memutar-mutar lengan sambil berdiri
 - C. menendang, melempar dan menangkap, menggelenggelengkan kepala dan jingjit kak kiri dan kanan secara bergantian di tempat
 - D. berjalan, lari di tempat membungkukan badan, memanjat, berjingkrat,
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah....
 - A. Lingkungan dan bakat
 - B. Biologis dan genetik
 - C. Biologis dan lingkungan*
 - D. Lingkungan dan genetik
5. Faktor lingkungan akan mempengaruhi kemajuan anak dalam lingkungan motoriknya. Oleh karena itu, perkembangan motorik adalah hasil interaksi antara.....
 - A. lingkungan dan organisme*
 - B. Lingkungan dan bakat
 - C. Biologis dan genetik
 - D. Genetik dan lingkungan
6. Istilah moral, berhubungan dengan....
 - A. Kualitas pertimbangan baik dan buruk
 - B. ukuran baik dan buruk*
 - C. kondisi baik dan buruk
 - D. Hakikat baik dan buruk
7. Hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam:
 - A. mematuhi maupun menjalankan aturan*
 - B. menjalankan tugas-tugas kehidupan
 - C. menyesuaikan diri dengan lingkungan
 - D. melaksanakan kebiasaan dan adat istiadat

8. Penanaman moral terhadap anak TK dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya....
 - A. Personal, multikultural, dan social
 - B. Personal, social, dan persuasif
 - C. Personal, multicultural,, dan keteladanan
 - D. Personal, keteladanan, dan persuasif*

9. Perkembangan moral pada anak Taman Kanak-kanak dapat dilihat dari...
 - A. Cara berpakaian
 - B. Cara berbicara
 - C. Cara bekerja
 - D. Cara berhubungan dengan orang lain

10. Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak Taman Kanak-kanak adalah....
 - A. keterampilan kognitif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk mengingat pengalaman-pengalaman lama dihubungkan dengan pengetahuan baru
 - B. keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya
 - C. keterampilan motorik anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk melakukan gerakan motorik kasar dan halus terkait dengan pengalaman-pengalaman
 - D. keterampilan psikomotorik anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk mensimulasikan pengetahuan baru dalam bentuk gerakan-gerakan*

F. Rangkuman

1. Penanaman nilai moral, yang dalam program pendidikan TK dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di TK, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang

secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan penanaman nilai moral tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

2. Tujuan dari pengembangan motorik di TK, mencakup pengembangan motorik kasar dan motorik halus adalah mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar, menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin, meningkatkan kesegaran jasmani, memperkenalkan sejak dini hidup sehat, memperkenalkan gerakan-gerakan melalui irama musik dan untuk motorik halus adalah sebagai berikut: mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, memperkenalkan gerakan jari seperti; menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, mengkoordinasikan kecepatan/ kecekatan tangan dengan gerakan mata, dan Penguasaan emosi.
3. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28B ayat 2, bahwa Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan & diskriminasi. Sedangkan pada Pasal 28 H ayat 1, menjelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir & batin, bertempat tinggal & mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan Konvensi Hak-hak Anak (KHA) (Ratifikasi, berlaku dgn Kepres No.36 thn 1990) UU Perlindungan Anak No.23 tahun 2002 UU Kesehatan No.36 tahun 2009 MENJADI SEHAT ADALAH “HAK ANAK” “ANAK SEHAT” ADALAH INVESTASI
4. Keselamatan merupakan kemampuan seseorang untuk melindungi diri dari pada keselamatan secara fisik maupun emosi sebagai upaya ancaman terhadap dirinya dan di sekitarnya. Keupayaan menjaga keselamatan diri ini melibatkan adanya usaha dan tindakan awal seseorang untuk menghindari sesuatu ancaman seperti cedera. Contohnya manusia merespon terhadap masalah-masalah yang mengancam keselamatan dirinya. Misalnya, lari menyelamatkan diri apabila dikejar anjing.

Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi perkembangan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, ukuran, warna, dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

5. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa, yaitu bahasa yang bersifat pengertian (reseptif) dan pernyataan (ekspresif). Anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan

90 – 100	=	baik sekali
80 – 89%	=	baik
70 – 79 %	=	cukup
≥ 60%	=	kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 80% atau lebih, Anda telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN LATIHAN

KP. 1

1. B	2. C	3. D	4. C	5. C	6. B	7. A	8. C	9. A	10. C
------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------

KP. 2

1. A	2. B	3. A	4. D	5. A	6. B	7. A	8. A	9. C	10. D
------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------

KP. 3

1.D	2. D	3. A	4.B	5. A	6. A	7. D	8. C	9. B	10. A
-----	------	------	-----	------	------	------	------	------	-------

KP. 4

1.D	2. D	3. A	4.B	5. B	6. D	7. C	8. C	9. A	10. B
-----	------	------	-----	------	------	------	------	------	-------

KP. 5.

1. A	2. A	3. A	4. C	5. A	6. B	7. A	8. D	9. B	10. D
------	------	------	------	------	------	------	------	------	-------

EVALUASI

1. Hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam:
 - A. Mematuhi maupun menjalankan aturan
 - B. Menjalankan tugas-tugas kehidupan
 - C. Menyesuaikan diri dengan lingkungan
 - D. Melaksanakan kebiasaan dan adat istiadat

1. Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak Taman Kanak-kanak adalah....
 - A. Keterampilan kognitif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk mengingat pengalaman-pengalaman lama dihubungkan dengan pengetahuan baru
 - B. Keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya
 - C. Keterampilan motorik anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk melakukan gerakan motorik kasar dan halus terkait dengan pengalaman-pengalaman
 - D. Keterampilan psikomotorik anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk mensimulasikan pengetahuan baru dalam bentuk gerakan-geraka

2. Di bawah ini tidak termasuk ruang lingkup agama
 - A. System credo
 - B. System moral
 - C. System ritual
 - D. System nilai

3. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pengembangan nilai keagamaan pada anak TK adalah....
 - A. Perkembangan psikis, usia, dan dan kemampuan anak
 - B. Usia, kemampuan kognitif, dan perkembangan afektif anak
 - C. Usia, kemauan, dan kemampuan anak
 - D. Kondisi social emosional, kemauan, dan Kemampuan anak

4. Setiap agama memiliki dua ajaran dasar, yaitu ajaran yang berhubungan dengan...
 - A. Bagaimana meyakini dan bagaimana cara menjalankan
 - B. Apa yang harus diyakini dan apa yang harus dikerjakan
 - C. Siapa yang harus diimani dan bagaimana cara mengimani
 - D. Bagaimana cara beribadat dan dimana tempat terbaik untuk melakukannya

5. Penanaman nilai keagamaan kepada anak kurang tepat apabila dilakukan dalam bentuk...
 - A. Ajuran
 - B. Latihan
 - C. Pembiasaan
 - D. Perintah

6. Pada awalnya anak menggambarkan Tuhan dalam wujud...
 - A. Kongkrit dan manusiawi
 - B. Kongkrit dan menakutkan
 - C. Abstrak dan manusiawi
 - D. Abstrak dan menakutkan

7. Di bawah ini, Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan latihannya antara lain adalah, *kecuali*....
 - A. Belajar gerak motorik kasar dan halus*
 - B. Lakukan secara berulang-ulang pada situasi dan kondisi yang sama
 - C. Kembangkan kesadaran kinestetik agar dapat mengoreksi sendiri
 - D. Utamakan menggunakan metode keseluruhan (holistik), kalau tidak bisa gunakan metode keseluruhan dan bagian kalau tidak bisa juga

8. Dalam pembelajaranketerampilan lokomotor dan manipulatif adalah meningkatkan kemampuan dasar antara lain.....
 - A. Berjalan, lari, memanjat, berjingkrat, menendang, melempar dan menangkap*
 - B. Berjalan, berlari memutar-mutar lengan sambil berdiri
 - C. Menendang, melempar dan menangkap, menggeleng-gelengkan kepala dan jingjit kak kiri dan kanan secara bergantian di tempat

- D. Berjalan, lari di tempat membungkukan badan, memanjat, berjingkrat,
9. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah....
- A. Lingkungan dan bakat
 - B. Biologis dan genetik
 - C. Biologis dan lingkungan*
 - D. Lingkungan dan genetik

PENUTUP

Modul ini yang mengkaji PTK untuk pengembangan aspek di Taman kanak-kanak dalam pembelajaran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat Pasca Uji Kompetensi Awal Guru Kelas Taman Kanak-kanak. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan taman kanak-kanak, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Disamping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru kelas taman kanak-kanak, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA !

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya,Wina. Penelitian Tindakan Kelas. 2011. Jakarta : Kencana Predana Media Group. Cet ke-3.
- Basuki.*Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian tindakan Kelas. 2009. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.*
- Wiriaatmadja,Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas. 2006. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.*
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas. 2008. Malang : UIN-Malang Press.*
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, Cet ke-3), 84-85.*
- Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian tindakan Kelas, (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2009), 40.*
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 106.*
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, Cet ke-3), 85-96.*
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 118.*
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, Cet ke-3), 96-101 .*
- Mahendra A. (1998), *Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*, CV, Andrian, Bandung
- Mahendra. A /Subroto T. (2005). *Dasar-dasar Belajar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, Jakarta
- Moeslihatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Brain Power, *Aktivitas Tematik Untuk Anak*, Jakarta: Erlangga.2005.

GLOSARIUM

“Agama” berasal dari bahasan Sansakerta, “gam” artinya *pergi*; kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran “a” menjadi “agama”, artinya menjadi *jalan*. Gam dalam bahasa Sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga “*pergi*”. Agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridoaan Allah SWT atau Tuhan.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian

Jujur adalah secara baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran”. Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948. menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Keselamatan diri adalah kemampuan seseorang untuk melindungi diri dari pada keselamatan secara fisik maupun emosi sebagai upaya ancaman terhadap dirinya dan di sekitarnya

Moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, Moral adalah

ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi.

Motorik berasal dari bahasa Inggris “motor ability”. Terjemahan motor tersebut menjadi rancu dengan munculnya kata gerak, sedangkan gerak diartikan dengan istilah “movement dan motion”. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perubahan kulaitas hasil gerak individu.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata

Proposal adalah merupakan suatu usulan dalam suatu penelitian di mana penelitian tindakan kelas itu untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas dengan pembelajarannya.

Siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Putaran kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen juga dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

